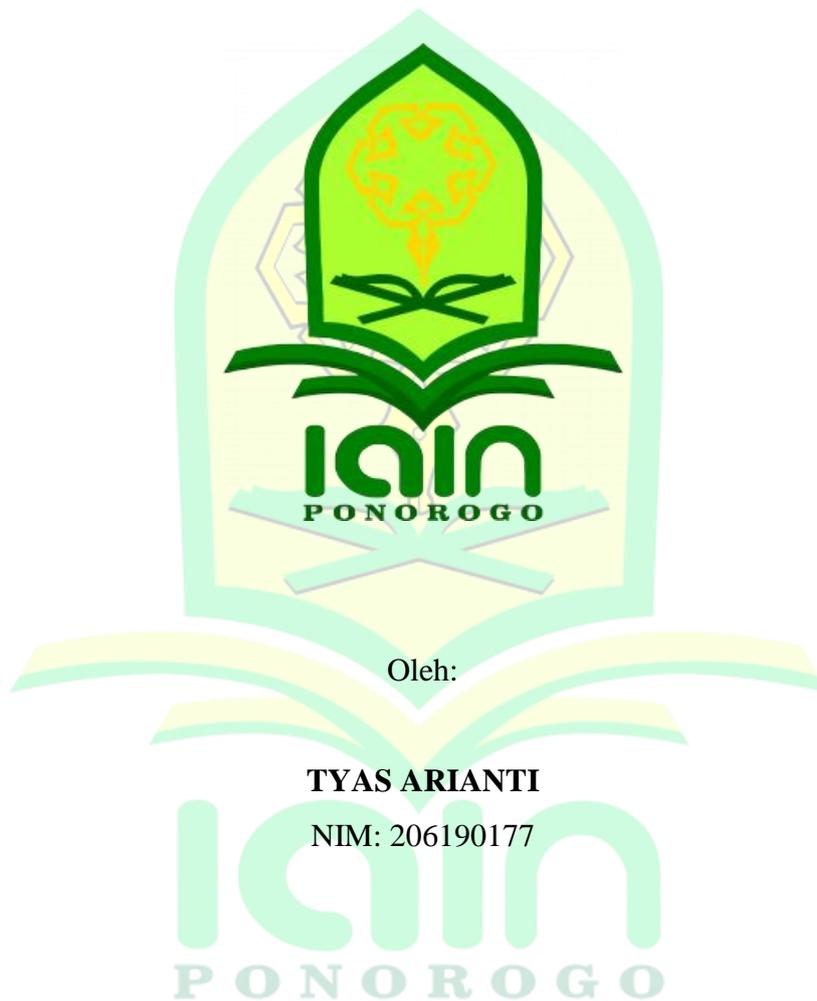


**MANAJEMEN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA DI SMKN 1  
PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**TYAS ARIANTI**

NIM: 206190177

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
TAHUN 2023**

## ABSTRAK

**Arianti, Tyas.** 2023. *Manajemen Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKN 1 Ponorogo*. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: Afni Ma'rufah, M.Pd.

**Kata Kunci:** Manajemen, PKL, Kompetensi Siswa

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk pembelajaran dalam lembaga pendidikan SMK yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Program PKL yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan SMK dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja. Melalui kegiatan PKL peserta didik dapat melakukan praktik secara langsung mengenai ilmu yang sudah didapat di sekolah dan juga memperoleh ilmu baru dari luar sekolah. Disamping itu program PKL juga dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Dalam program PKL terdapat manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang merupakan suatu proses pengelolaan, pengarahan, dan pengaturan kegiatan PKL dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia agar tujuan program PKL dapat mudah dilaksanakan dan mencapai keberhasilan. Dalam program PKL terdapat tahapan pengelolaan PKL yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMKN 1 Ponorogo mendeskripsikan bagaimana peningkatan kompetensi siswa pasca melakukan kegiatan PKL.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Humas, Ketua Program Keahlian Pemasaran, dan siswa SMKN 1 Ponorogo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen Praktik Kerja Lapangan di SMKN 1 Ponorogo diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Perencanaan PKL dilakukan dengan melakukan peninjauan lokasi PKL, pembagian tempat dan pembimbing, serta pembekalan siswa. Pelaksanaan PKL yakni siswa melakukan kegiatan PKL di lokasi yang sudah ditentukan dan diharuskan untuk menaati peraturan serta menjalankan tugas yang diberikan oleh sekolah. Terakhir yaitu evaluasi yang mana dalam hal ini dilakukan penilaian terkait dengan bagaimana pelaksanaan PKL, apakah sudah berjalan sesuai dengan harapan dan mengidentifikasi berbagai kendala yang terjadi sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk pelaksanaan program PKL di periode berikutnya. 2) Kompetensi yang dimiliki siswa mengalami peningkatan setelah melaksanakan PKL, baik dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Hal tersebut salah satunya dapat diketahui dari perbandingan hasil nilai siswa sebelum dan sesudah PKL.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tyas Arianti  
NIM : 206190177  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKN 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

**Afni Ma'rufah, M.Pd.**  
NIP. 198703162020122010

Ponorogo, 13 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Athok Fuadi, M.Pd.**  
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Tyas Arianti  
NIM : 206190177  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan  
Kompetensi Siswa di SMKN 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 17 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 19 Mei 2023

Ponorogo, 19 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :  
Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.  
Penguji I : Sofwan Hadi, M.Si.  
Penguji II : Afni Ma'rufah, M.Pd.

(  
(  
(  
(

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tyas Arianti

NIM : 206190177

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan  
Kompetensi Siswa di SMKN 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 05 Mei 2023

Penulis



Tyas Arianti

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tyas Arianti  
NIM : 206190177  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKN 1 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 3 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



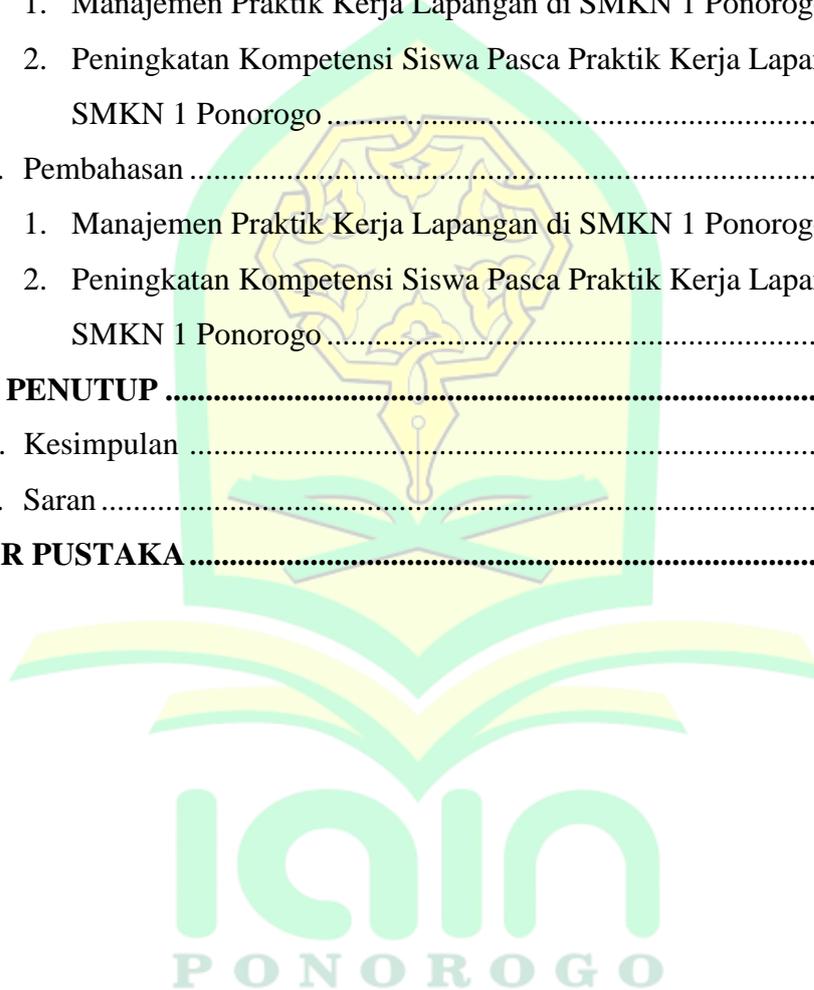
Tyas Arianti

NIM. 206190177

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penelitian .....	9
G. Jadwal Penelitian .....	10
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b> .....	
A. Kajian Teori.....	
1. Manajemen .....	11
2. Praktik Kerja Lapangan .....	20
3. Manajemen Praktik Kerja Lapangan .....	25
4. Peningkatan Kompetensi Siswa .....	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Pikir.....	35
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Data dan Sumber Data .....	40

D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Teknik Analisis Data .....	44
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	46
G. Tahap Penelitian .....	51
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	53
B. Deskripsi Data .....	
1. Manajemen Praktik Kerja Lapangan di SMKN 1 Ponorogo .....	63
2. Peningkatan Kompetensi Siswa Pasca Praktik Kerja Lapangan SMKN 1 Ponorogo .....	77
C. Pembahasan .....	
1. Manajemen Praktik Kerja Lapangan di SMKN 1 Ponorogo .....	82
2. Peningkatan Kompetensi Siswa Pasca Praktik Kerja Lapangan SMKN 1 Ponorogo .....	87
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>



## DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	10
Tabel 4.1 Profil SMKN 1 Ponorogo .....	52
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMKN 1 Ponorogo .....	60
Tabel 4.3 Perlengkapan Administrasi Sekolah SMKN 1 Ponorogo .....	60
Tabel 4.4 Perlengkapan Administrasi Kelas SMKN 1 Ponorogo .....	61



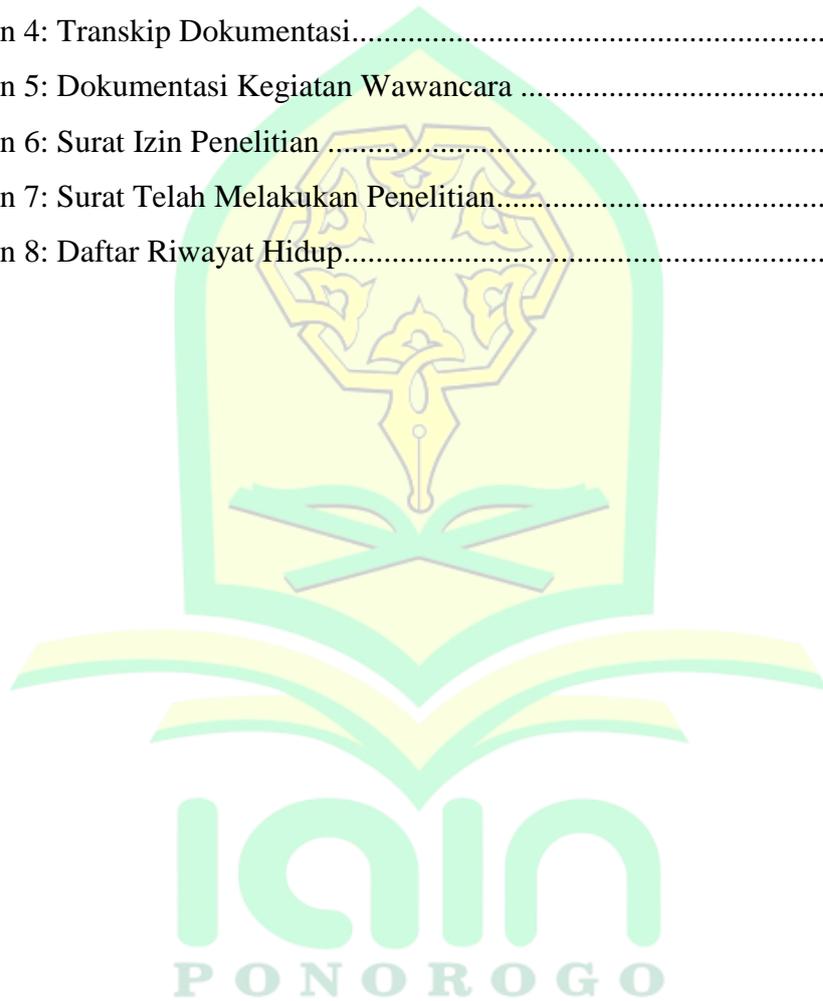
## DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 3.1 Gambar Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMKN 1 Ponorogo.....	58
Gambar 4.2 Kegiatan Pembekalan Siswa PKL.....	67
Gambar 4.3 Pelaksanaan PKL Siswa.....	70
Gambar 4.4 Kegiatan Evaluasi Siswa PKL.....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Pedoman Wawancara .....	96
Lampiran 2: Transkrip Wawancara Deskripsi Kegiatan .....	97
Lampiran 3: Daftar Dokumentasi.....	116
Lampiran 4: Transkrip Dokumentasi.....	117
Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan Wawancara .....	131
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian .....	134
Lampiran 7: Surat Telah Melakukan Penelitian.....	135
Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup.....	136



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sampai saat ini terus mengalami perubahan, mengharuskan segala aspek kehidupan mampu bersaing dalam berbagai hal. Dengan perubahan tersebut dapat memberikan manfaat tersendiri dalam kehidupan manusia dan di satu sisi juga mengharuskan manusia untuk mampu menghadapi persaingan global. Tentunya untuk mampu bersaing di era global seperti sekarang ini, bangsa harus dituntut untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi sumber daya manusia yang kompeten dan profesional agar mencapai tujuan yang terencana, efektif, dan efisien. Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam peningkatan potensi sumber daya manusia adalah aspek pendidikan, karena keterlibatan siswa sangat diutamakan dalam suatu pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam pembangunan bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu wadah yang dapat mendukung pembentukan sikap dan kepribadian seseorang, serta membantu pengembangan potensi dan keterampilan seseorang. Siswa sebagai komponen utama dalam lembaga pendidikan atau sekolah harus mampu mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. Sudarwan Danim berpendapat bahwa siswa adalah sumber utama dan penting dalam proses pendidikan formal. Jadi peran siswa disini menjadi sebuah keharusan dalam proses pendidikan. Apabila proses pendidikan tidak

dilaksanakan dengan baik dan maksimal, maka seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Berkaitan dengan tuntutan zaman tersebut tentunya perkembangan dunia kerja juga harus diikuti dan dipersiapkan dengan matang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan hal tersebut adalah dengan memaksimalkan *output* di lembaga pendidikan kejuruan atau biasa dinamakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tanggung jawab yang besar untuk mampu menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan pasar.<sup>1</sup> Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah formal yang mengutamakan siswa-siswinya untuk siap terjun di bidang usaha maupun industri kerja. Siswa tidak hanya dibekali teori semata, akan tetapi juga dibekali ilmu praktik sebagai ciri khas lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) itu sendiri. Selain itu, di lembaga pendidikan SMK juga menyediakan berbagai macam program keahlian yang dapat dipilih oleh siswa dan tentunya juga disesuaikan dengan kemauan serta kemampuan yang dimiliki.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didefinisikan sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia agar memiliki ketrampilan dan keahlian khusus sesuai dengan bakat dan minatnya. Sehingga *outputnya* nanti dapat mengembangkan diri dan memiliki kesiapan kerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai

---

<sup>1</sup> A.Rodli Makmun, *Pendidikan Multikultural* (Ponorogo:Stain Po Press, 2016), 51.

dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berkembang, sekaligus menyiapkan peserta didik dalam rangka menumbuhkan profesionalitas kerja agar menjadi siap menghadapi tantangan dalam bekerja.<sup>2</sup> Dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu mensinkronkan materi pembelajaran di sekolah dengan kondisi yang terjadi di dunia kerja sehingga pemahaman kompetensi *output* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau ilmu yang didapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Karena di era globalisasi seperti saat ini tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas sangat dibutuhkan agar mampu berinovasi dan bersaing di kalangan masyarakat luas. Agar calon tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas dapat terpenuhi kebutuhannya, maka diperlukan suatu sistem pendidikan untuk mendukung persiapan sumber daya manusia yang dimaksud tersebut.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang bertujuan untuk: 1) mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi insan yang produktif, bekerja secara mandiri, serta berwiraswasta untuk mengisi lowongan pekerjaan di dunia usaha dan dunia industri sebagai pekerja tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. 2) mempersiapkan peserta didik untuk pemilihan karier, memiliki ketekunan dan ketekadan untuk bersaing dan beradaptasi dengan kondisi atau lingkungan kerja, serta mengembangkan sikap profesionalis. 3) memberi bekal kepada peserta didik berupa ilmu pengetahuan

---

<sup>2</sup> Ridho Iktiari, "Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri," *Media Manajemen Pendidikan*, 2 (Oktober, 2019), 170.

dan teknologi agar dapat mengembangkan diri dengan baik melalui proses pendidikan. 4) membekali peserta didik melalui kompetensi yang sesuai dengan program keahlian masing-masing.<sup>3</sup>

Salah satu kegiatan yang harus dilakukan untuk memaksimalkan tujuan tersebut adalah pengelolaan atau manajemen pendidikan. Manajemen merupakan sekumpulan kegiatan yang bertujuan untuk merencanakan, mengarahkan, mengorganisasikan, mengendalikan, serta mengembangkan segala upaya untuk mengatur dan memanfaatkan segala sumber daya yang meliputi sumber daya manusia dan sarana prasarana secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi<sup>4</sup>

Penyelenggaraan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar memiliki kesiapan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas, terdidik, dan profesional, serta dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>5</sup> Pengelolaan pendidikan di SMK sangat diperlukan untuk menciptakan tenaga kerja yang memiliki daya guna yakni dengan melakukan pelatihan atau biasa disebut dengan *On The Job Training*. *On The Job Training* adalah pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan sambil bekerja yakni dengan memanfaatkan situasi kerja sebagai

---

<sup>3</sup> Hasanah, dkk, "Efektivitas Pelaksanaan Program Prakerin Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Makam*, 3, 2, (Agustus, 2016), 159.

<sup>4</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), 16.

<sup>5</sup> Murniati dkk, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan* (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009), 4.

tempat. Pelatihan ini mengacu pada pekerjaan yang dilakukan dibawah pengawasan langsung dari karyawan lain yang lebih berpengalaman.<sup>6</sup>

*On the job training* dalam pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan siswanya agar mampu mengembangkan keterampilan khususnya keterampilan di bidang kejuruan atau kompetensi keahlian yang dipilihnya. Kegiatan *On the job training* dalam pendidikan kejuruan dapat diterapkan dengan melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai suatu program pendidikan dan pelatihan di sekolah dan di dunia kerja. Namun dengan adanya perkembangan kurikulum saat ini, istilah Pendidikan Sistem Ganda (PSG) beralih nama menjadi Praktik Kerja Industri / Praktik Kerja Lapangan.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu program yang diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk kegiatan yang melibatkan peserta didik langsung untuk memperoleh pengalaman kerja dan ilmu baru di dunia usaha/dunia industri guna mengembangkan dan meningkatkan keahlian profesional sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam suatu lembaga pendidikan SMK dilaksanakan dengan maksud agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dan harapan dari dunia usaha/dunia industri.

SMK Negeri 1 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang rutin melaksanakan program PKL dan telah memiliki beberapa

---

<sup>6</sup> Ikka Kartika A. Fauzi, *Mengelola Pelatihan Partisipatif* (Bandung: ALFABETA, 2011), 17.

program keahlian diantaranya Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia, dan Rekayasa Perangkat Lunak. SMK Negeri 1 Ponorogo dijadikan sebagai lokasi penelitian karena letaknya sangat terjangkau yakni di tengah-tengah kota dan banyak meraih penghargaan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi yang diperoleh bidang akademik seperti beberapa waktu lalu, siswa-siswi SMKN 1 Ponorogo berhasil meraih prestasi dalam ajang Lomba Kompetensi Siswa (LKS) Wilayah Kerja IV Jawa Timur tahun 2022.<sup>7</sup> Hal tersebut tentunya tidak lepas dari keberhasilan sekolah dalam menciptakan kompetensi siswa yang unggul salah satunya yakni dengan melaksanakan program kegiatan PKL.

Selain itu SMK ini juga sudah melakukan kerjasama dengan banyak dunia usaha / dunia industri dan penelitian ini belum pernah diteliti di sekolah tersebut. Namun dengan beberapa keterbatasan yang ada, maka dalam penelitian ini hanya difokuskan pada salah satu program keahlian yaitu Pemasaran saja. Pemilihan program keahlian Pemasaran ini dijadikan sebagai fokus penelitian karena merupakan salah satu program keahlian yang banyak diminati di SMK Negeri 1 Ponorogo dan mayoritas semua bidang usaha maupun industri sangat membutuhkan tenaga pemasaran yang perlu direkrut untuk dapat memasarkan produk atau jasa. Kemudian dalam jurusan pemasaran ini juga terdapat kelas unggulan yang dinamakan kelas alfamart yang mana pelaksanaan PKL untuk kelas tersebut seluruhnya ditempatkan di

---

<sup>7</sup> <https://www.smkn1ponorogo.sch.id/131-5-tropi-diraih-smkn-1-ponorogo-di-lks-wilker-iv-jatim-2022.html>, diakses pada 10 Januari 2023.

alfamart. Untuk itu *output* SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memainkan peran penting dalam menciptakan tenaga pemasaran yang berkompeten.

Berdasarkan fakta di lapangan, juga ditemui beberapa siswa yang langsung diterima bekerja di dunia usaha/dunia industri di berbagai daerah. Fakta tersebut sesuai dengan data hasil dokumentasi yang telah diperoleh penulis.<sup>8</sup> Dengan adanya hal tersebut terbukti bahwa kompetensi yang dimiliki siswa sudah mumpuni dan memiliki daya saing tinggi untuk langsung terjun ke dunia kerja ketika sudah lulus nanti. Dalam hal ini, pihak sekolah perlu mempertahankan pencapaian kompetensi tersebut dan mampu mengelola program PKL dengan baik agar program tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, serta menjadikan siswa mampu mengembangkan kompetensinya di dunia usaha maupun dunia industri yang telah bekerja sama dengan SMK Negeri 1 Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dan kajian mengenai pengelolaan praktik kerja lapangan (PKL) dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMK Negeri 1 Ponorogo, dengan judul “Manajemen Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di SMKN 1 Ponorogo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh penulis sebelumnya, serta mengingat luasnya pembahasan, maka penelitian ini lebih difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi praktik kerja lapangan dalam meningkatkan kompetensi siswa serta

---

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 14/D/14/02/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

peningkatan kompetensi siswa pasca PKL pada program keahlian Pemasaran di SMKN 1 Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, terdapat beberapa pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program Praktik Kerja Lapangan di SMKN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi siswa pasca mengikuti Praktik Kerja Lapangan pada Program Keahlian Pemasaran di SMKN 1 Ponorogo.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dipaparkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan manajemen program praktik kerja lapangan di SMKN 1 Ponorogo.
2. Mendeskripsikan peningkatan kompetensi siswa pasca mengikuti Praktik Kerja Lapangan pada Program Keahlian Pemasaran di SMKN 1 Ponorogo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca.

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi/masukan yang dalam menambah wawasan dan menentukan kebijakan sekolah terkait dengan mengenai manajemen praktik kerja

lapangan pada program keahlian pemasaran khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan untuk pembaca dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi sekaligus digunakan pihak sekolah, khususnya sekolah kejuruan agar mampu meningkatkan dan mengembangkan manajemen dengan lebih kreatif dan inovatif di bidang Praktik Kerja Lapangan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan memudahkan temuan penelitian dan agar hasil penelitian dapat dipahami secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti membagi menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Berikut adalah sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian yang telah dilakukan:

**BAB I.** Merupakan pendahuluan yang memuat gambaran mengenai penelitian untuk memberikan pola pemikiran secara menyeluruh.

Adapun yang tercantum pada bab ini antara lain latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II.** Merupakan pembahasan yang menjelaskan mengenai kajian pustaka. Adapun yang tercantum dalam bab ini kajian teori yang meliputi tinjauan tentang indikator manajemen praktik kerja lapangan dan tinjauan pustaka, kemudian kajian penelitian

terdahulu, dan kerangka berpikir untuk menganalisis masalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

**BAB III.** Merupakan pembahasan mengenai metode penelitian yang didalamnya berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

**BAB IV** Membahas tentang temuan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menguraikan tentang paparan data dan analisis data yang meliputi profil, sejarah berdirinya SMKN 1 Ponorogo, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta analisis data tentang manajemen PKL di SMKN 1 Ponorogo.

**BAB V** Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi mulai dari pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Bab ini berisi kesimpulan jawaban atas rumusan masalah dan saran terkait dengan hasil penelitian yang dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini.

### G. Jadwal Penelitian

**Tabel 1.1 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul dan Penyusunan Proposal Skripsi	■				
3	Pengumpulan Proposal Skripsi		■			
4	Seminar dan Revisi Proposalan Skripsi		■			
5	Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data			■		
6	Analisis dan Pengolahan Data			■	■	
7	Penyusunan Laporan Penelitian			■	■	
8	Bimbingan Skripsi dan Ujian Skripsi					■

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

Peneliti perlu mengutip beberapa teori yang terkait dengan penelitian agar peneliti mengetahui fokus penelitian yang dilakukan serta dapat memberikan gambaran umum tentang latar penelitian sekaligus sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang akan dilakukan. Adapun teori-teori tersebut diantaranya:

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti “seni melaksanakan dan mengatur.” Sedangkan dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina, dan memimpin. Sama halnya dengan administrasi, kata manajemen juga berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menanganani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Mohammad Maskan, *Pengantar Manajemen* (Malang: Polinema Press, 2019), 2.

Manajemen dalam pandangan Islam berarti manajemen dapat mengatur segala sesuatu agar apa yang dilakukan dapat mengarah dalam kebaikan. Menurut Ramayulis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menyatakan bahwa manajemen adalah pengaturan (*at-tabdir*).<sup>10</sup> Dalam ayat Al-Qur'an terdapat firman Allah swt yang mendefinisikannya, salah satunya yaitu di Q.S. As-Sajadah/2: 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ<sup>11</sup>

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”.

Sebagai pengatur, peranan manajemen dalam ruang lingkup organisasi maupun lembaga sangat utama dan dibutuhkan. Karena dengan manajemen yang baik, maka keseluruhan kegiatan yang terlaksana akan terstruktur dan teratur sehingga dapat mencapai keberhasilan tujuan. Dalam kata lain, manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengaturan dan tindakan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta evaluasi untuk menggerakkan organisasi atau lembaga agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

<sup>10</sup>Mesiono, *Manajemen dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 51.

<sup>11</sup>Q.S. As-Sajadah/2: 5.

Drs Malayu SP. Hasibun mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang mengatur seluruh proses dalam pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>12</sup>

Menurut Sudjana manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan tugas tersebut.<sup>13</sup>

Luther Gulick mengatakan bahwa manajemen diartikan sebagai suatu ilmu, kiat, dan profesi yang dipandang sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis bertujuan untuk memahami mengapa dan bagaimana seseorang berkerja sama guna mencapai suatu tujuan serta dapat membuat kerja sama tersebut menjadi lebih bermanfaat. Disisi lain, Mary Parker Follet mengemukakan bahwa manajemen dipandang sebagai suatu seni dalam melakukan pekerjaan melalui orang lain. Maksud dari definisi tersebut adalah dalam mencapai tujuan organisasi, seorang pemimpin perlu melibatkan orang lain dalam melakukan berbagai tugas yang telah diatur pemimpin. Maka dari itu, pemimpin harus mengembangkan

---

<sup>12</sup> Hikma Niar, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen (Suatu Pengantar)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 2.

<sup>13</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung:ALFABETA, 2011), 87.

keterampilan yang dimiliki dan mampu menguasai seni memimpin yang berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang tepat serta dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

George Terry dalam bukunya “Principles of Management”, bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>14</sup>

Beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas, maka dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan pengelolaan yang mengatur dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam upaya pencapaian tujuan yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen tidak dapat mencapai tujuan dengan baik apabila selama pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen tidak diterapkan dengan baik pula. Secara garis besar dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan manajemen tidak dapat terlepas dari fungsi-fungsi tersebut

---

<sup>14</sup> Yaya Ruyatnasih, dkk, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, dan Kasus* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), 3.

yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi.

#### 1) Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.<sup>15</sup> Menurut Usman, perencanaan pada hakikatnya merupakan suatu proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif pilihan tentang sasaran dan berbagai strategi yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan serta melakukan pemantauan dan penilaian terhadap hasil yang dicapai. Perencanaan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan serta didalamnya terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat terpisahkan. Ketiga kegiatan tersebut meliputi perumusan tujuan yang akan dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut, serta pengidentifikasian dan pengorganisasian sumber daya.<sup>16</sup>

Perencanaan merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses manajerial. Suandy mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan organisasi yang menyajikan strategi-strategi beserta taktik-taktik dan operasi

---

<sup>15</sup> Mohammad Maskan, *Pengantar Manajemen*, 14.

<sup>16</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 2.

yang jelas dan diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

*Planning* adalah proses atau upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi atau teknik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Menurut Ngalm Purwanto, langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan meliputi hal-hal berikut:

- a) Menentukan dan merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
- b) Meneliti masalah-masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan dalam pendidikan.
- c) Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan untuk pengembangan pendidikan.
- d) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian tindakan pendidikan.
- e) Merumuskan berbagai solusi dan alternatif pemecahan masalah. Perencanaan akan berjalan apabila semua rencana diorganisasikan, terutama tenaga kerja yang melaksanakan kegiatan layanan di perpustakaan lembaga pendidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Dyah Ayu Kartika. *Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* ( Pascasarjana: Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018) 5-6.

## 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian pada hakekatnya merupakan langkah untuk menentukan “siapa melakukan apa” harus jelas dalam sebuah organisasi. Kejelasan tugas individu atau kelompok akan melahirkan tanggung jawab. Seorang pemimpin harus memberikan tugas kepada orang - orang yang tepat, sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya, sehingga pekerjaan itu berjalan atau selesai sesuai mutu yang diharapkan.<sup>18</sup>

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.<sup>19</sup>

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai tindakan pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, agar secara efektif dan efisien dapat mengesekusikan perencanaan yang sudah ditetapkan dalam rencana. Pengorganisasian memiliki fungsi pembagian tugas secara menyeluruh berdasarkan struktur organisasi.

---

<sup>18</sup> Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14, 1, (2018), 34.

<sup>19</sup> Mohammad Maskan, *Pengantar Manajemen*, 21.

Menurut Handoko, dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan dalam suatu organisasi supaya segala kegiatan yang sejenis dapat terkoordinir dan dikerjakan bersama. Adapun pembagian kerja merupakan perincian tugas pekerjaan agar setiap anggota organisasi bertanggung jawab masing-masing untuk melaksanakan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek tersebut merupakan dasar dari proses pengorganisasian suatu organisasi guna mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Fungsi pengorganisasian pada pelaksanaannya harus melibatkan seluruh sumber daya manusia dengan level dan ragam sifat yang berbeda. Peran seorang pemimpin menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi, agar tidak terjadi penyimpangan dalam menjalankan peran, tugas, tanggung jawab, dan wewenang. Terdapat tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam pengorganisasian, yaitu sebagai berikut:

- a) Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b) Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang dilakukan, agar berjalan secara sistematis.

---

<sup>20</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Sekolah*, 3.

c) Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya.<sup>21</sup>

### 3) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan tugas dan motivasi sehingga orang lain dapat mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi/ lembaga pendidikan sesuai dengan tugas yang telah diberikan. *Actuating* berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Maka dari itu pemimpin pendidikan dalam membina kerja sama, mengarahkan dan mendorong gairah, kegiatan kerja pada bawahannya perlu memahami manusia dan pelakunya.

### 4) Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam proses manajemen karena dengan melakukan pengawasan maka akan dapat mengetahui hasil yang telah dicapai di suatu lembaga maupun organisasi. Dalam hal ini berarti pengawasan bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>22</sup> Pengawasan adalah fungsi manajemen yang berperan melakukan koreksi selama proses manajerial berlangsung, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, sampai dengan pelaksanaan. Peran koreksi pengawasan ini juga

---

<sup>21</sup> Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligenia Media, 2017), 24.

<sup>22</sup> Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), 13.

melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan atau hasil kerjanya. Pengawasan perlu dilakukan agar kegiatan kinerja dan hasilnya dapat terkontrol secara maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, yang mana kegiatan tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan terencana dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang sudah dijalankan mulai dari awal sampai akhir. Dan pada fungsi evaluasi ini bertujuan untuk mengoreksi atau menilai segala kegiatan, yakni membenahi atau memperbaiki jika terdapat kesalahan dalam kinerja dan mempertahankan serta meningkatkan kinerja jika dirasa sudah sesuai dengan tujuan. Evaluasi nantinya dapat berguna untuk memaksimalkan kinerja yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang, sehingga tidak terdapat kesalahan yang terulang dan suatu lembaga atau organisasi akan mengalami kemajuan dan peningkatan baik dari kinerja maupun tujuannya.

## **2. Praktik Kerja Lapangan**

### **a. Pengertian Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Menurut Evan, pendidikan kejuruan merupakan sistem pendidikan yang menciptakan sumber daya manusia agar lebih

mampu bekerja pada satu kelompok atau bidang pekerjaan tertentu.<sup>23</sup> Pendidikan kejuruan berbeda dengan sekolah lanjutan pada umumnya, karena pendidikan kejuruan juga dapat disebut sebagai suatu program yang berada di bawah pendidikan tinggi yang mampu menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja tertentu.

SMK sebagai sebuah lembaga dalam sistem pendidikan Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan, tidak terlepas keberadaannya dalam mendorong upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk itulah keberadaan SMK sangat bersinergi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menunjang tujuan tersebut, maka di SMK sebagai pendidikan kejuruan terdapat program yang dinamakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).<sup>24</sup>

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang diikuti oleh siswa yakni dengan bekerja secara langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI). Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan secara sistematis dan terarah untuk mendapatkan pengalaman dan ketrampilan dalam menguasai keahlian di suatu bidang tertentu sehingga nantinya dapat mencapai tingkat keahlian

---

<sup>23</sup> Umar Said, *Inovasi Kebijakan Pendidikan Kejuruan Berbasis Entrepreneur*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 17.

<sup>24</sup> Murniati dkk, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai Sekolah Berbasis Sistem Ganda (Dual Based System) dan Kewirausahaan (School Based Entrepreneurship)* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 3.

yang profesional. Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang biasa dikenal juga dengan istilah Praktik Kerja Industri (Prakerin).<sup>25</sup>

Berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, dipertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999 dan dipertegas dengan kurikulum SMK edisi 2005, prakerin mulai diberlakukan di Indonesia dan sampai saat ini di kurikulum SMK 2013 edisi revisi diberlakukan dengan nama Praktik Kerja Lapangan dengan masa pelaksanaan yang dahulu hanya 3 bulan kini telah dirubah menjadi selama 6-10 bulan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing dan nantinya para siswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh sekaligus mempelajari dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dirancang untuk menyiapkan tamatan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan.<sup>26</sup> Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan aksi nyata atau substansial guna membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan menjadi lebih relevan dengan dunia kerja dan menghasilkan lulusan yang

---

<sup>25</sup> Amelia Haryanti, *Kiat Sukses Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Masa Pandemi Covid-19*, (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022), 21.

<sup>26</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, *Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL)*, (Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, 2017), 8.

bermutu. Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat memberikan peluang besar kepada para siswa SMK untuk berbaur dan beradaptasi dengan suasana lingkungan kerja sehingga nanti ketika siswa lulus dari lembaga SMK sudah memiliki kompetensi dan pengalaman yang mumpuni.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bagian dari pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program SMK yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI).<sup>27</sup> Didalam kurikulum SMK dijelaskan bahwa prakerin merupakan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang dikelola bersama dengan industri. Adapun pelaksanaannya dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang nantinya berguna untuk membantu siswa dalam pemantapan hasil belajar yang diperoleh di sekolah dan membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program keahlian masing-masing.

b. Tujuan (PKL)

- 1) Memberikan pengalaman kerja secara langsung untuk menanamkan iklim kerja yang positif dan berorientasi terhadap mutu dan kualitas serta hasil kerja.
- 2) Menanamkan etos kerja yang tinggi bagi siswa sehingga ketika memasuki dunia kerja mampu menghadapi tuntutan pasar kerja global.

---

<sup>27</sup> Amelia Haryanti, *Kiat Sukses Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Masa Pandemi Covid-19*, 22.

- 3) Memenuhi hal-hal dan sesuatu yang baru yang belum terpenuhi di sekolah agar dapat mencapai kebutuhan standar kompetensi lulusan.
- 4) Mengaktualisasikan salah satu Model Pendidikan Sistem ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan (DUDIKA), serta memadukan secara sistematis antara program pendidikan di SMK dan program pelatihan di dunia usaha dan dunia industri (DUDI).<sup>28</sup>

c. Manfaat (PKL)

Menurut Hamalik, manfaat praktik kerja industri meliputi:<sup>29</sup>

- 1) Menumbuhkan sikap kerja yang tinggi
- 2) Mendapatkan kompetensi dan ilmu baru yang tidak didapatkan di sekolah
- 3) Memberikan kontribusi sebagai tenaga kerja di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI)
- 4) Memberikan motivasi dan meningkatkan etos kerja siswa
- 5) Mempererat hubungan kerjasama antara sekolah dan dunia usaha atau dunia industri (DU/DI)
- 6) Memungkinkan dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) memberikan bantuan sekolah, seperti magang guru, bantuan praktik, dan lain sebagainya
- 7) Sebagai promosi lulusan/tamatan SMK.

---

<sup>28</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi, *Pedoman Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK/MAK di Dalam Negeri*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi, 2021), 4.

<sup>29</sup> Amelia Haryanti, *Kiat Sukses Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Masa Pandemi Covid-19*, 22.

### 3. Manajemen Praktik Kerja Lapangan

Manajemen program Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi atau penilaian, yang dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Kegiatan perencanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terdiri dari:

##### 1) Pemilahan Kompetensi dan Pemilahan Industri

Pemilahan kompetensi dapat diartikan sebagai proses menganalisis Kompetensi Dasar (KD) dan topik pembelajaran pada mata pelajaran program keahlian. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah dan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Hasil dari analisis kompetensi dasar dan pembelajaran praktik tersebut nantinya akan dijadikan dasar sebagai penetapan dan penentuan tempat PKL. Penetapan industri dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan agar sekolah dapat bekerjasama dalam meningkatkan hubungan dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI).<sup>30</sup>

##### 2) Penyusunan Program PKL

Berdasarkan hasil dari penentuan industri yang telah dijelaskan sebelumnya, maka selanjutnya adalah melakukan penyusunan program PKL yang didalamnya berisi sejumlah

---

<sup>30</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL)*, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 18.

Kompetensi Dasar yang akan dipelajari siswa di dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Dalam merancang atau menyusun program PKL harus memperhatikan kesiapan dari pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) agar selama pelaksanaannya, penempatan siswa dapat tepat sasaran. Program Praktik kerja lapangan dilaksanakan selama 6-10 bulan dengan menggunakan pola harian, mingguan maupun bulanan. Untuk memenuhi pemerataan jumlah jam, maka sekolah harus menyesuaikan jam kerja institusi. Kemudian pelaksanaan pembelajaran muatan nasional dan lokal dilaksanakan di tempat PKL. Apabila tidak dapat terlaksana maka di laksanakan sebelum PKL/sesudah PKL.

### 3) Pembekalan Peserta PKL

Pembekalan peserta PKL dilakukan sebelum pemberangkatan siswa PKL dimaksudkan untuk memberi pemahaman tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan di tempat PKL. Dalam kegiatan pembekalan ini, siswa juga diberi beberapa materi mengenai pelaksanaan PKL, yang meliputi karakteristik budaya kerja di industri, tata aturan kerja, penyusunan jurnal, pembuatan dokumen portopolio, penilaian PKL, dan penetapan pembimbing.

### 4) Penetapan Pembimbing

Pembimbing selama pelaksanaan PKL terdiri dari pembimbing sekolah dan pembimbing lapangan/industri.

Pembimbing sekolah yaitu guru yang memiliki tanggungjawab terhadap pembelajaran kompetensi keahlian tertentu atau disebut guru produktif, sedangkan pembimbing industri yaitu instruktur dari lokasi PKL yang mengarahkan siswa dalam melakukan pekerjaannya di lokasi PKL. Tugas pembimbing sekolah diantaranya adalah merencanakan teknis pelaksanaan PKL dengan pihak sekolah yang bersangkutan dengan program keahlian, mengadakan koordinasi dengan unsur terkait untuk melancarkan pelaksanaan PKL, memantau dan merespon terhadap informasi dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik selama PKL, melayani konsultasi peserta didik jika terdapat permasalahan di lokasi PKL, melayani konsultasi siswa dalam pembuatan laporan terutama dalam sistematika penulisan laporan. Tugas pembimbing industri yaitu merencanakan teknis PKL bersama siswa peserta PKL dan pembimbing sekolah, melakukan koordinasi dengan unsur terkait, membimbing siswa dalam hal sikap, ketrampilan dan pengetahuan, memantau dan menilai siswa peserta PKL selama pelaksanaan PKL, melayani konsultasi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam lokasi PKL.<sup>31</sup>

b. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Kegiatan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terdiri dari:

---

<sup>31</sup> *Ibid*, 23.

### 1) Penyusunan Jurnal PKL

Siswa peserta PKL wajib melakukan penyusunan jurnal selama kegiatan PKL berlangsung dengan cara mencatat setiap kegiatan yang dilakukan disertai dengan topik pembelajaran atau jenis pekerjaan dan tugas yang diberikan oleh pembimbing industri.

### 2) Dokumentasi Portopolio

Dokumentasi ini dilakukan oleh siswa peserta PKL dibawah pembinaan pembimbing industri, yang dilakukan dengan cara merekap seluruh catatan yang sudah ditulis dalam jurnal kegiatan dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk dokumen portopolio. Dokumen tersebut harus memuat halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, dan lampiran. Adapun hasilnya nanti akan dijadikan pedoman bagi pembimbing industri sebagai bahan penilaian siswa.

### c. Penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Kegiatan penilaian Praktik Kerja Lapangan (PKL) terdiri dari

#### 1) Penilaian Siswa

Hasil penilaian PKL dicantumkan dalam rapor siswa dengan deskripsi keterangan industri mengenai kinerja siswa secara menyeluruh berdasarkan yang disampaikan melalui jurnal PKL maupun sertifikat PKL.

## 2) Monitoring PKL

Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik guna meningkatkan mutu pelaksanaan PKL. Ruang lingkup kegiatan monitoring ini meliputi penempatan PKL, penyusunan program PKL, materi PKL, keterlaksanaan program PKL, pembimbingan, permasalahan siswa selama PKL, dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen praktik kerja lapangan adalah suatu kegiatan pengelolaan yang mengatur proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam kegiatan praktik kerja lapangan secara efektif dan efisien dalam upaya pencapaian tujuan yang optimal dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia.

## 4. Peningkatan Kompetensi Siswa

### a. Pengertian Peningkatan Kompetensi Siswa

Peningkatan kompetensi siswa tidak bisa dipandang secara pragmatis, terpisah dari bagian yang seutuhnya. Peningkatan kompetensi siswa harus dilihat secara menyeluruh sehingga laju perkembangan kompetensi siswa dapat sesuai dengan yang diharapkan.<sup>33</sup> Finch dan Crunkilton mendefinisikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap tugas, keterampilan, sikap, dan

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 31.

<sup>33</sup> Cucu Sutianah, *Perkembangan Peserta Didik* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 312.

apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat melaksanakan tugas-tugas yang dipelajarinya di sekolah sesuai dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja.<sup>34</sup>

Suatu pembelajaran sekolah didalamnya dituntut untuk terampil menciptakan dan mentransfer pengetahuan dan setiap individu dituntut untuk merubah perilakunya agar dapat mencerminkan pengetahuan dan kompetensi yang baru.<sup>35</sup> Kompetensi yakni meliputi pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, sikap dan minat. Dalam konsep pelatihan yang berbasis kompetensi dijelaskan bahwa kompetensi merupakan gabungan antara ketrampilan, pengetahuan dan sikap. Kompetensi digunakan untuk melakukan penilaian terhadap standar, memberikan indikasi yang jelas tentang keberhasilan dalam kegiatan pengembangan, membentuk sistem pengembangan dan dapat digunakan untuk menyusun uraian tugas seseorang.<sup>36</sup>

b. Standar Kompetensi Siswa SMK

Standar kompetensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Euis Anih, "Manajemen Implementasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Perguruan Tinggi Berbasis Kompetensi," *Jurnal Pendidikan Unsika* 3, no. 1 (2015): 1–21.

<sup>35</sup> Muhammad Anggung M.P, "Multikriteria Analisis untuk Pengembangan Berkelanjutan Organisasi Pembelajaran", *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol.3, No.1 (2022): 168.

<sup>36</sup> Supratman Zakir, "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah", *Jurnal Analis*, Vol 9, No 1 ( 2012): 1-2.

- 1) Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa: Memiliki pemahaman, penghayatan dan kesadaran dalam mengamalkan ajaran agama, akhlak mulia dan kesadaran hidup berdasarkan nilai kasih sayang.
- 2) Kebangsaan dan cinta tanah air: meyakini pancasila sebagai dasar Negara, memiliki kesadaran sejarah dan rasa cinta serta semangat untuk tanah air, menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga Negara, bekerja sama antar ragam suku, memiliki pemahaman dan kesadaran untuk patuh terhadap hukum norma sosial.
- 3) Karakter pribadi dan sosial: memiliki kebiasaan untuk berperilaku jujur, memiliki tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, memiliki kemampuan interaksi, mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki rasa ingin tahu, memiliki etos kerja yang baik.
- 4) Kesehatan jasmani dan rohani: memiliki pemahaman dan kesadaran berperilaku hidup bersih, memiliki kebugaran jasmani dan rohani, menyadari potensi dirinya tangguh dan produktif.
- 5) Literasi: memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, mampu berkomunikasi bahasa asing sehingga dapat menunjang pelaksanaan tugas sesuai keahlian, memiliki pemahaman matematika sesuai tugas keahliannya, memiliki

kemampuan sains sesuai bidang keahliannya, mempunyai keahlian teknologi, memiliki kemampuan mengekspresikan dan menciptakan karya.

- 6) Kreatifitas: memiliki kemampuan mencari dan menghasilkan cara kerja dan menghasilkan produk sesuai dengan keahliannya, memiliki kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan keahliannya secara kreatif.
- 7) Estetika: memiliki kemampuan mengkritiki dan apresiasi dan menerapkan aspek estetika dalam menciptakan layanan/produk sesuai keahlian.
- 8) Kemampuan teknis: memiliki kemampuan dasar dalam bidang tertentu sesuai kebutuhan dunia kerja, memiliki kemampuan spesifik pada program keahlian, memiliki pengalaman dalam menerapkan program keahlian, memiliki kemampuan menjalankan tugas keahlian dengan menerapkan prinsip keselamatan, kesehatan dan keamanan lingkungan.
- 9) Kewirausahaan: memiliki kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha dengan memberdayakan pengetahuan dan ketrampilan, mampu memperhitungkan dan mengambil resiko dalam mengelola usaha, memiliki keinginan mengelola usaha.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia tahun 2018 *Tentang Standart Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah.*

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, penulis melakukan atau mengidentifikasi kajian terdahulu yang relevan untuk memperkuat proses dan hasil pelaksanaan penelitian nantinya. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu berupa skripsi yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraini yang berjudul “*Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Pekalongan*”. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dalam perencanaan masih ditemukan rendahnya peran serta industri sebagai mitra dalam kegiatan sinkronisasi kurikulum dan penyusunan kurikulum pada proses pemetaan industri; 2) Dalam tahap pelaksanaan peneliti masih menemukan kekurangan yang bersumber dari kegiatan penempatan peserta didik. Dari hasil analisis masih banyak ditemukan masalah ketidaksesuaian kompetensi yang dikerjakan peserta didik dengan yang seharusnya dipelajari. Ketidaksesuaian ini merupakan dampak dari rendahnya peran serta industri sebagai mitra dalam tahap perencanaan; 3) Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kesesuaian kompetensi yang diperoleh peserta didik masih rendah akibat rendahnya peran serta industri sebagai mitra dalam penyelenggaraan Program Praktik Kerja Industri.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Dewi Anggraini, *Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Pekalongan* (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017), 8.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen praktik kerja lapangan di SMK dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelumnya membahas mengenai pengelolaan PKL pada jurusan Akuntansi sedangkan dalam penelitian ini membahas PKL pada program keahlian Pemasaran.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Yusri Ridolf Bua yang berjudul “*Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta*”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta jika ditinjau dari pengorganisasian dapat berjalan dengan baik ditunjukkan dengan adanya struktur organisasi PKL dan papan pembagian tugas, pelaksanaan berjalannya dengan sebagian besar siswa (47,1%) menyatakan termasuk kategori baik dan perencanaan (baik), jadi jika dirata-ratakan adalah baik.<sup>39</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen praktik kerja lapangan di SMK dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu persamaan peneliti yang penulis lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu juga terletak pada fokus masalah, yakni sama-sama membahas tentang perencanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan evaluasi PKL. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan

---

<sup>39</sup> Yusri Ridolf Bua, *Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta* (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 6.

karena penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan peneliti kali ini menggunakan metode kualitatif.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Septiyani Dwi Putri yang berjudul “*Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) bagi Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*”. Hasil dari tahap perencanaan program Prakerin meliputi : (a) penyusunan panitia Prakerin; (b) pembuatan surat MoU; (c) pembuatan modul Prakerin; (d) pembuatan surat penyerahan dan penarikan siswa Prakerin; (e) pembuatan jadwal Prakerin; (f) pembuatan rencana kegiatan kunjungan; (g) penentuan tempat Prakerin; (h) sosialisasi dan pembekalan. Tahap pelaksanaan program Prakerin meliputi : (a) penyerahan peserta Prakerin; (b) proses pelaksanaan; (c) penarikan peserta Prakerin. Tahap evaluasi program Prakerin meliputi : (a) monitoring; (b) bimbingan industri; (c) hasil kegiatan Prakerin; (d) penilaian Prakerin; (e) angket.<sup>40</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen praktik kerja lapangan di SMK dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu persamaan peneliti yang penulis lakukan dengan peneliti sebelumnya yaitu juga terletak pada pengeolaan manajemen, yakni sama-sama membahas tentang perencanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan evaluasi Praktik Kerja Lapangan PKL. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian sebelumnya

---

<sup>40</sup> Septiyani Dwi Putri, *Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) bagi Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas* (Skripsi IAIN Purwokerto, 2020), 7.

tidak membahas peningkatan kompetensi siswa pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL).

### C. Kerangka Pikir

Lembaga pendidikan sebagai sumber tenaga kerja yang terdidik dan terlatih, keberadaannya tidak terlepas dari pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk menyiapkan tenaga kerja yang berkompentensi dan memenuhi persyaratan di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI). Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat mencapai tujuan dengan optimal yakni meningkatkan kompetensi dan ketrampilan bagi siswa apabila dalam pelaksanaannya dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik adalah apabila seluruh fungsi-fungsi pengelolaan terlaksana secara optimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

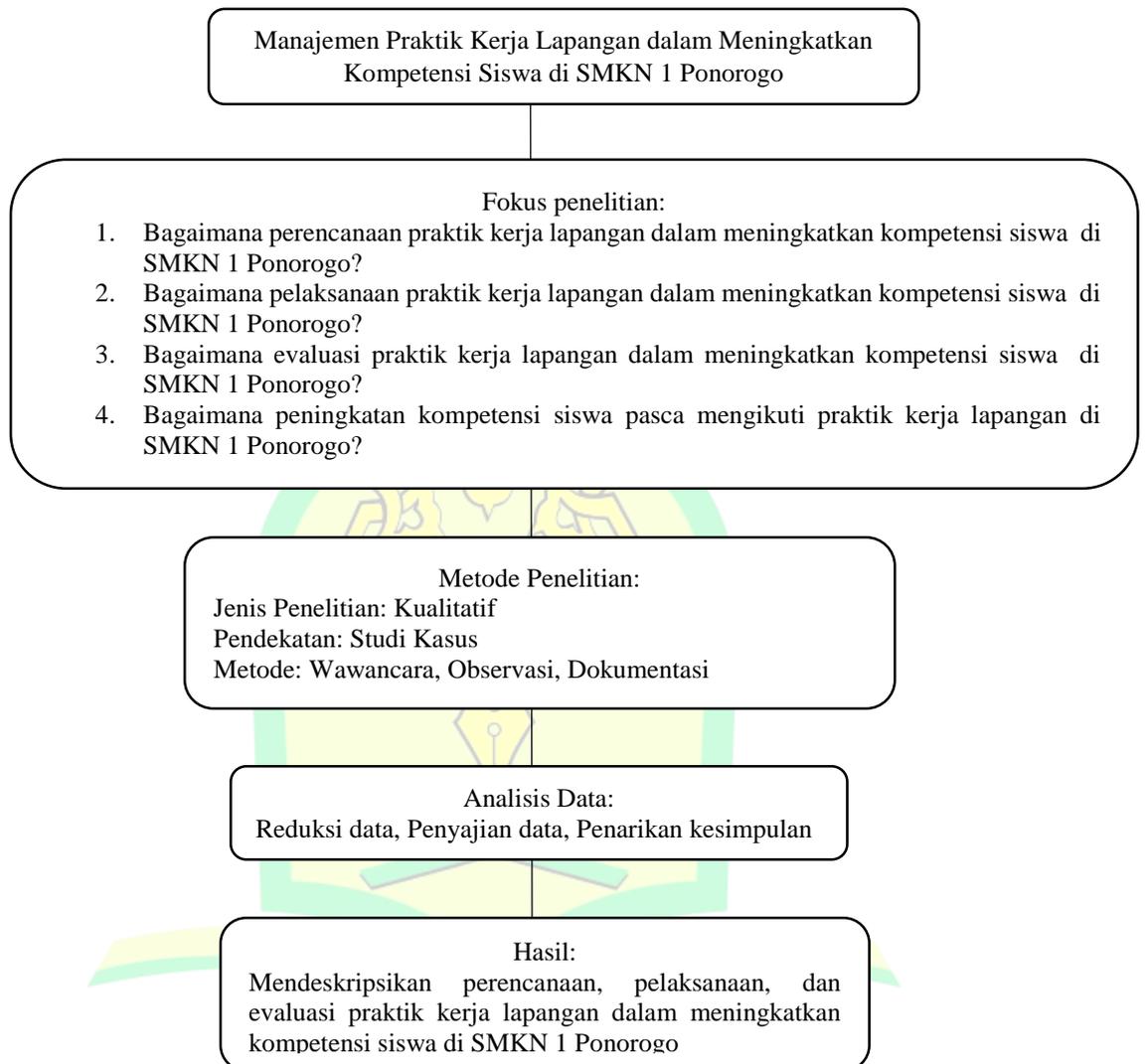
Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengatur praktek kerja lapangan. Pada tahap perencanaan ini lembaga hendaknya membuat persiapan penyusunan program seperti pembentukan struktur organisasi, menentukan pihak-pihak yang terlibat, menentukan guru pembimbing, menentukan lokasi PKL, serta melakukan pembekalan kepada siswa.

Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah melaksanakan program praktek kerja lapangan yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan praktek kerja lapangan yang baik adalah memberikan layanan terbaik kepada siswa, mengatur jadwal siswa, memberikan bimbingan kepada siswa terkait penyusunan jurnal dan

laporan PKL. Untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan bimbingan maka perlu dilaksanakan pengawasan oleh pihak yang berwenang.

Tahap terakhir yaitu evaluasi program praktik kerja lapangan yang mana pada tahap ini dilakukan dengan melakukan penilaian siswa terhadap kegiatan praktik kerja lapangan dan monitoring secara terstruktur tentang bagaimana aspek-aspek kompetensi itu dapat terpenuhi dan menguntungkan kedua pihak, yakni pihak sekolah dan dunia usaha atau dunia industri (DU/DI).





**Gambar 3.1. Bagan Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data/fakta deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, pemikiran, serta aktivitas sosial tertentu baik secara kelompok maupun individual yang berguna untuk menemukan prinsip dan penjelasan yang pada akhirnya nanti mengarah pada kesimpulan.<sup>41</sup> Penulis lebih memilih penelitian kualitatif karena objek yang diteliti berkaitan dengan aktivitas sosial dan data yang terkumpul berupa kalimat atau kata-kata.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena dan kegiatan tertentu dalam suatu waktu serta mengumpulkan informasi secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi kasus untuk memperoleh informasi mengenai manajemen praktik kerja lapangan yang sudah terlaksana di SMKN 1 Ponorogo.

---

<sup>41</sup> Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* ( Bandung: Pustaka Setia, 2015), 53.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini berlokasi di SMKN 1 Ponorogo. SMKN 1 Ponorogo terletak di tengah-tengah perkotaan yang berada di JL. Jenderal Sudirman No.10, Krajan, Kelurahan Pakunden, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Ponorogo dengan pertimbangan alasan sebagai berikut :

1. Memiliki kerjasama dengan banyak DU/DI untuk pelaksanaan PKL.
2. Banyak lulusan yang berkompeten dan telah direkrut di berbagai industri tempat PKL.
3. Judul skripsi belum pernah dilakukan penelitian di sekolah tersebut.

## **C. Data dan Sumber Data**

Menurut Subroto, data dalam penelitian merupakan data yang terdiri dari semua informasi yang harus dicari dan dikumpulkan oleh peneliti. Data bisa terdapat dalam segala sesuatu apapun yang menjadi sasaran dan aspek penelitian. Data diperoleh dari sumber data yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data ini pun dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yang didapat berupa interview atau wawancara, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Pada sumber data utama tersebut akan dilakukan identifikasi serta analisis data yang disesuaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, guru, dan siswa di SMKN 1 Ponorogo.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah segala data bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto atau biasa dikatakan sebagai sumber data kedua setelah sumber data primer. Sumber data tambahan dalam penelitian ini berupa data foto, dokumen, profil, dan unsur penunjang lainnya yang bersumber dari SMKN 1 Ponorogo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama ketika melakukan suatu penelitian, karena point utama dari penelitian ini adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang akan ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, ketua program keahlian pemasaran, dan siswa. Peneliti memiliki tujuan untuk memperoleh data mengenai Manajemen Praktik

Kerja Lapangan di SMKN 1 Ponorogo. Teknik pengumpulan data akan dipaparkan sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap informasi dan ide yang akurat melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin, dimana pewawancara menggunakan pedoman wawancara/daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya sehingga pewawancara tidak sembarangan memberikan pertanyaan akan tetapi pewawancara bertanya sesuai apa yang sudah ditulis dalam pedoman tersebut.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data dengan mencatat. Dalam pengumpulan data juga harus menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar dan material lain sebagai alat pendukung pelaksanaan wawancara.<sup>42</sup>

Metode wawancara akan peneliti gunakan untuk menggali jawaban dari beberapa informan yang merupakan sumber informasi dari penelitian ini. Dalam memilih informan, peneliti mendasarkan

---

<sup>42</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

pada informan yang mempunyai pengetahuan khusus dan sesuai dengan fokus penelitian.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan, disertai pencatatan-pencatatan terhadap informasi yang penting, serta melakukan dan mengamati kegiatan secara langsung.<sup>43</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi ini juga bertujuan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.<sup>44</sup>

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan yang mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan dari beberapa analisis dan hasil observasi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>45</sup> Adapun yang menjadi dokumentasi sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi di

---

<sup>43</sup> Abdurahmat Fathon, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 104.

<sup>44</sup> Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 225.

lokasi penelitian. Data-data yang berupa dokumen baik berupa foto, catatan, tata tertib, profil sekolah, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh menjadi lebih bermakna. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami, sehingga data yang telah terkumpul dapat dianalisa dan kemudian dapat diambil kesimpulannya.<sup>46</sup>

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>47</sup> Analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>48</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian

---

<sup>46</sup> Asih Haryani dan Sunarto, "Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen", *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, 3, 3 (Februari, 2021), 442.

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 217.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 335.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah terpenuhi. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana yang mencakup kondensasi data, penyajian atau *display* data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Kondensasi atau Reduksi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang lebih penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. *Display* atau Penyajian Data

*Display* atau penyajian data dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Data kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan dapat menentukan apakah penarikan kesimpulan sudah benar ataukah harus terus melakukan analisis demi mendapatkan kesimpulan yang valid.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

### F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah peneliti yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas triangulasi, ketekunan pengamat, dan perpanjangan pengamat, serta menggunakan bahan referensi dan *member check*.<sup>49</sup>

#### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dikumpulkan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil data dengan berbagai sumber dan teori. Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan sumber yang

---

<sup>49</sup> Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, 3 (2020), 150.

berbeda sehingga dapat mengetahui keabsahan dari data yang diperoleh peneliti.

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.<sup>50</sup>

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang pengelolaan praktik kerja lapangan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kesesuaian dan kecocokan antara data satu dengan yang lainnya. Data beberapa sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>51</sup>

b. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi,

---

<sup>50</sup> *Ibid*, 148.

<sup>51</sup> *Ibid*. hal 150.

dan dokumentasi. Apabila menggunakan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin mengetahui peningkatan kompetensi siswa pasca melakukan praktik kerja lapangan maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validasi data yang menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan wawancara ulang kepada beberapa informan/sumber yang berbeda namun masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian proses yang didapat dari sumber yang satu sudah dapat teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil

observasi dan dokumentasi, serta membandingkan hasil wawancara dengan sumber-sumber data yang berkaitan.

## 2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamat bermaksud menunjukkan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 329.

### 3. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin terbuka, semakin arah, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti dianggap merupakan kewajiban sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>53</sup>

Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, kepastian data, dan keluasan data. Kedalaman artinya apakah peneliti menggali data sampai diperoleh makna yang pasti. Kepastian data keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak.<sup>54</sup> Peneliti melaksanakan penelitian di SMKN 1 Ponorogo pada bulan Januari tahun 2023, namun terdapat data yang kurang, maka peneliti melaksanakan perpanjangan pengamatan sampai bulan Februari tahun 2023.

---

<sup>53</sup> Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: KENCANA, 2019), 120.

<sup>54</sup> *Ibid.* hal 120.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan dan mempersiapkan perlengkapan penelitian dalam rangka penggalan data awal. Tahap pra lapangan pada penelitian ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih informan, dan yang menyangkut persoalan penelitian.

### 2. Tahap penggalan data

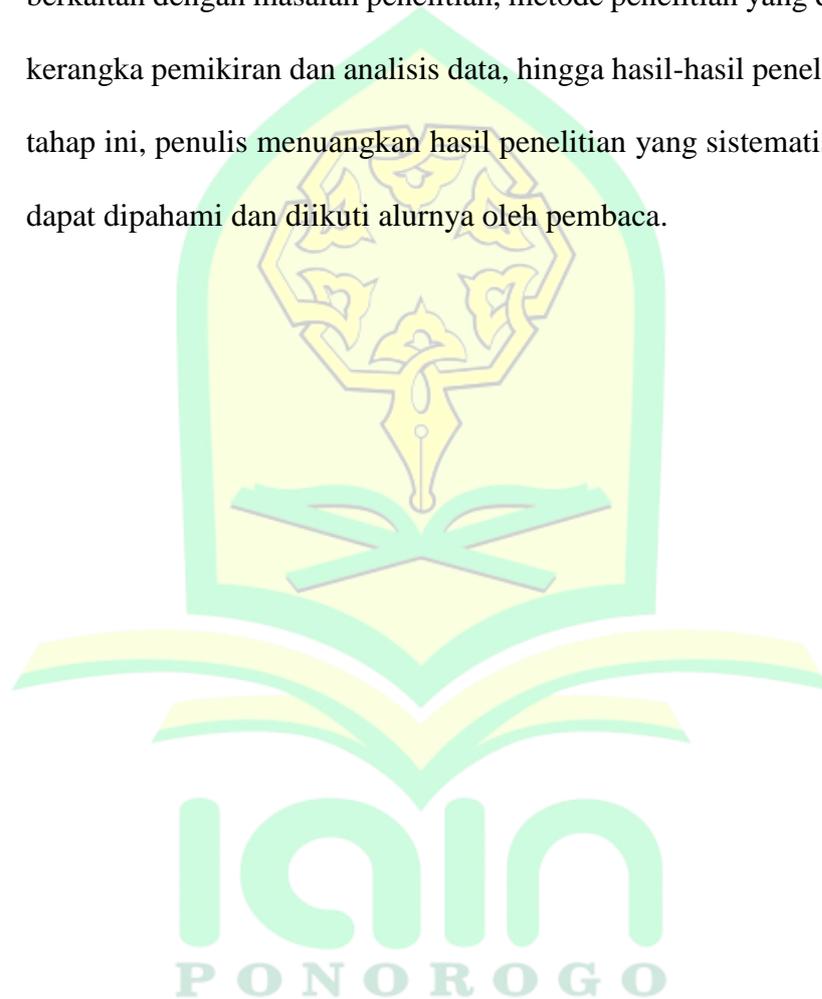
Tahap penggalan data dalam penelitian ini merupakan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian. Dalam penelitian ini tahap penggalan data meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data terkait implementasi budaya religius.

### 3. Tahap analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini tahap analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data.

#### 4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Penyajian laporan adalah menguraikan hasil penelitian setelah penelitian selesai dilakukan. Dalam laporan bukan hanya hasil-hasilnya yang diuraikan, tetapi diutarakan secara singkat, padat dan jelas yang berkaitan dengan masalah penelitian, metode penelitian yang digunakan, kerangka pemikiran dan analisis data, hingga hasil-hasil penelitian. Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

**1. Profil SMKN 1 Ponorogo<sup>55</sup>**

**Tabel 4.1 Profil SMKN 1 Ponorogo**

<b>1.</b>	Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 PONOROGO	
	NPSN	: 20510100	
	Status	: Negeri	
	Status Akreditasi	: A	
<b>2.</b>	Alamat Sekolah	: Jl. Jend Sudirman, No. 10, Kode Pos 63416, Ponorogo.	
	Jalan	: Jl. Jend Sudirman	
	Desa/Kelurahan	: Pakunden	
	Kecamatan	: Ponorogo	
	Kab/kota	: Ponorogo	
	Propinsi	: Jawa Timur	
	Kode pos	: 63416	
	Telepon	: (0352) 481293	
	Fax	: (0352) 462663	
	E-mail	: <a href="mailto:smkn1.ponorogo@yahoo.co.id">smkn1.ponorogo@yahoo.co.id</a>	
		Identitas Kepala Sekolah	
	<b>3.</b>	Nama lengkap	: Suryanto, S.Pd.
		NIP	: 19700720 200501 1 010

**2. Sejarah SMKN 1 Ponorogo**

SMK Negeri 1 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang dahulu berdiri pada tanggal 01 Januari 1969. Pada awalnya, lembaga pendidikan ini merupakan sekolah cabang/filial dari SMEA Madiun yang dahulu bernama SMELA (Sekolah Menengah Lanjutan Atas) Madiun. Kepala sekolah yang pertama adalah M. Soedarman, BA. Beliau merupakan kepala sekolah pembantuan dari Madiun. Sekolah tersebut berada di Jl. Jenderal Sudirman No. 10 dan masih termasuk bangunan China yang jaman dulu dijuluki sebagai tanah

---

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/19/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

gendum. Pada tahun 1969, SMELA diubah namanya menjadi SMEA. Kemudian SMEA ini disahkan menjadi sekolah negeri pada tanggal 04 Mei 1974. Setelah itu nama SMEA diubah lagi menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Sekolah Menengah Kejuruan ini pertama kali memiliki 3 jurusan yaitu Tata Buku, Tata Usaha, Tata Niaga. Kemudian pada tanggal 7 April 1997 Sekolah Menengah Kejuruan ini mengalami perubahan dari SMKTA menjadi SMK serta perubahan tata kerja SMK maka SMEA Negeri 1 Ponorogo berganti menjadi SMK Negeri 1 Ponorogo berlaku sejak 2 Juni 1997.

Pada masa jabatan kepala sekolah yang ke 3, jurusan perkantoran, akuntansi, manajemen bisnis mengalami perubahan kurikulum pada tahun 1999-2001 dan pada akhirnya jurusannya juga diganti. Program Perkantoran menjadi Sekretaris, Manajemen Bisnis menjadi Penjualan. Pada kurikulum 2004/2005 SMKN 1 Ponorogo menambahkan program keahlian baru yaitu Multimedia (Teknik Informatika dan Komunikasi). Pada kurikulum ini menjadi 4 program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Penjualan, dan Multimedia. Lalu pada kurikulum 2008/2009 menambah program keahlian RPL (Rekayasa Perangkat Lunak). Sampai sekarang terdapat 5 jenis program keahlian di SMKN 1 Ponorogo. Berikut adalah daftar kepala sekolah SMK Negeri 1 Ponorogo :

- a. M. Soedarman, BA memimpin pada Tahun 1969-1988
- b. Drs. Moch. Solechan memimpin pada Tahun 1989-1990

- c. Moesono Sarbini, BA memimpin pada Tahun 1991-1998
- d. Soebandi, BA memimpin pada Tahun 1999-2000
- e. Drs. Luluk Nugroho W.L memimpin pada Tahun 2000-2005
- f. Drs. Dwikorahadi Meinanda, MM. memimpin pd Tahun 2006-2007
- g. Drs. Mustari, MM. memimpin pada Tahun 2007-2014
- h. Drs. Udi Tyas Arinto memimpin pada Tahun 2015- 2019.
- i. Drs. Dibyo Puji Haryono, M.M.Pd. Tahun 2020-2021.
- j. Suryanto, S.Pd. Tahun 2021-sekarang.<sup>56</sup>

### **3. Letak Geografis SMKN 1 Ponorogo**

SMK Negeri 1 Ponorogo berada di jalan Jendral Sudirman 10 Ponorogo. Letaknya strategis karena berada di pusat kota, tepatnya sebelah timur alon-alon Ponorogo. SMK Negeri 1 Ponorogo didirikan di atas sebidang tanah seluas  $\pm$  6.220 m<sup>2</sup>. Dengan rincian untuk lahan gedung seluas 3.885 m<sup>2</sup>, untuk lapangan olahraga 250 m<sup>2</sup>, untuk halaman parkir seluas 598 m<sup>2</sup>, untuk kebun seluas 100 m<sup>2</sup>. Adapun tanah seluas itu adalah milik tanah pemerintah yang telah disertifikasikan.<sup>57</sup>

### **4. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 1 Ponorogo**

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan pastinya memiliki visi, misi dan tujuan yang berbeda-beda. Berikut ini adalah visi, misi, serta tujuan dari SMKN 1 Ponorogo:

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/19/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/19/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

a. Visi SMKN 1 Ponorogo

“Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar nasional/internasional, berwawasan unggul, kompetitif dan profesional dengan berlandaskan IMTAQ”

b. Misi SMKN 1 Ponorogo

Misi merupakan pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di masa datang. Dengan kata lain, misi adalah tindakan atau upaya mewujudkan misi atau penjabaran visi dalam bentuk rumusan, tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi atau bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. Adapun misi SMKN 1 Ponorogo:

- 1) Membentuk tamatan yang berkarakter dan mampu mengembangkan diri berlandaskan IMTAQ
- 2) Menyiapkan calon wirausahawan
- 3) Menjadikan SMK yang mandiri dan profesional
- 4) Menjadikan SMK sebagai sumber informasi

c. Tujuan SMKN 1 Ponorogo

Tujuan merupakan penjelasan dari pernyataan misi atau sesuatu yang akan dicapai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan biasanya didasarkan pada faktor kunci keberhasilan yang diterapkan setelah visi dan misi ditetapkan. Untuk menjalankan suatu misi tersebut, tujuan mampu

mengarahkan perumusan sasaran kebijakan dan program kegiatan yang akan dijalankan. Oleh karena itu, tujuan harus dapat memberikan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator. Adapun tujuan dari lembaga sekolah di SMKN 1 Ponorogo adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterserapan tamatan SMK
- 2) Meningkatkan kualitas tamatan SMK sesuai tuntutan dunia kerja (DU/DI)
- 3) Menyiapkan tamatan SMK yang mampu mengembangkan sikap professional
- 4) Menyiapkan tamatan SMK yang unggul dan kompetitif
- 5) Mewujudkan etos kerja dan kualitas kinerja tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara konsisten.<sup>58</sup>

## **5. Struktur Organisasi SMKN 1 Ponorogo**

Struktur organisasi merupakan penentuan dan pembagian tanggung jawab dalam suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengatur pola kegiatan organisasi agar terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa ada struktur organisasi dalam suatu lembaga maupun organisasi, maka seluruh kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Untuk itulah, lembaga pendidikan atau bisa disebut dengan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal wajib mempunyai struktur

---

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/19/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

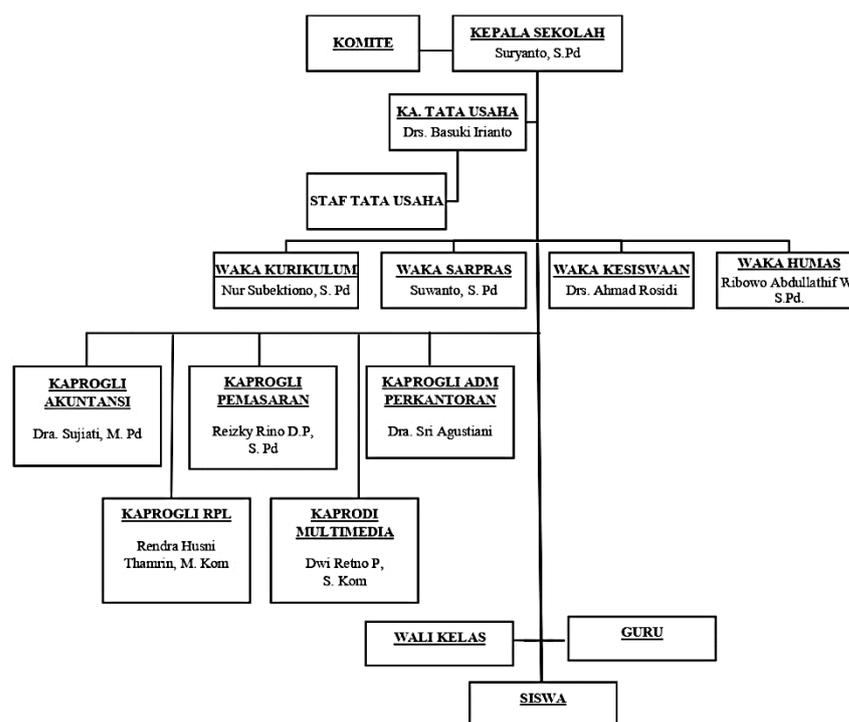
organisasi yang baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan formal dengan seutuhnya.

Tujuan dibentuknya struktur organisasi sekolah adalah untuk mencapai efektivitas dan efisiensi kerja antar personal maupun kelompok, sehingga seluruh kegiatan akan terlaksana dengan terstruktur dan terarah. Struktur organisasi dapat mempermudah kepala sekolah untuk mengkoordinir dan memberi arahan terkait dengan serangkaian tugas yang diberikan kepada para bawahan. Dengan demikian penyelenggaraan program pendidikan akan dapat terlaksana secara terstruktur, tertib dan lancar.

Struktur organisasi sekolah di SMKN 1 Ponorogo terdiri dari kepala sekolah, komite sekolah, majelis sekolah, waka kepala sekolah pada bidangnya, dan kepala masing-masing jurusan. Keseluruhan dari jumlah struktur organisasi tersebut adalah 14 kepala, dengan perincian 1 kepala komite sekolah, 1 kepala sekolah, 1 kepala majelis sekolah, 1 kepala tata usaha, 4 waka sekolah, 4 kepala setiap jurusan, dan 2 koordinator bidang sekolah. Berikut struktur organisasi di SMKN 1 Ponorogo:<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/19/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMKN 1 Ponorogo**

## 6. Sumber Daya Manusia SMKN 1 Ponorogo

Sumber daya manusia merupakan komponen yang penting dan utama dalam pelaksanaan suatu organisasi. Keberadaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi dapat memberikan berbagai kontribusi yang meliputi segala kemampuan, kreatifitas, dan bakat untuk memperoleh tujuan organisasi yang hendak dicapai. Untuk itu, sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penentu berjalannya suatu program dengan baik. Sumber daya manusia yang ada di suatu lembaga pendidikan atau sekolah yakni meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, dan seluruh siswa.

Guru merupakan sumber daya manusia yang bertugas untuk melakukan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru diwajibkan untuk membimbing dan

memberikan pengarahan kepada siswa agar memiliki kemauan untuk belajar. Keberadaan guru di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu penentu kualitas dan ketercapaian hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, guru juga harus memiliki kemampuan yang memadai agar dapat mendukung kemajuan suatu lembaga pendidikan. Di SMKN 1 Ponorogo yang dipimpin oleh kepala sekolah yakni Bapak Suryanto, S.Pd. memiliki jumlah sumber daya manusia sebagai berikut:

- a. Jumlah guru. Jumlah guru yang ada di SMKN 1 Ponorogo sebanyak 82 orang. Dengan PNS sebanyak 53 dan GTT sebanyak 29.
- b. Jumlah siswa. Adapun jumlah siswa yang ada di SMKN 1 Ponorogo adalah 1559. Dengan kelas X sebanyak 529 siswa, kelas XI sebanyak 534, dan kelas XII sebanyak 496.
- c. Jumlah tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan sebanyak 27 orang. Dengan PNS sebanyak 5 orang dan non PNS sebanyak 22 orang.<sup>60</sup>

## **7. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Ponorogo<sup>61</sup>**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan alat dan bahan yang dipergunakan secara langsung selama proses pembelajaran dalam pendidikan. Sarana pendidikan pasti dimiliki dalam suatu lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMKN 1 Ponorogo sudah menjadi fasilitas yang memadai untuk menunjang

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/19/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/19/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kegiatan pendidikan. Hal tersebut berkat dari kerja keras waka sarpras dan tim manajemen yang lainnya. Adapun luas tanah SMKN 1 Ponorogo yang ada di bagian depan adalah 5.400 m persegi, sedangkan bagian belakang 544 m persegi. Di SMKN 1 Ponorogo terdapat beberapa ruangan dengan kondisi yang baik dan layak untuk digunakan seperti yang tertera pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMKN 1 Ponorogo**

<b>No.</b>	<b>Macam-macam Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Teori atau Kelas	39
2.	Labolatorium Komputer	8
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang Serba Guna/Aula BTC	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Koperasi/Toko	1
7.	Ruang BP/BK	1
<b>No.</b>	<b>Macam-macam Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>
8.	Ruang Kepala Sekolah	1
9.	Ruang Guru	1
10.	Ruang TU	1
11.	Ruang OSIS	1
12.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	3
13.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	3
14.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	3

15.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	3
16.	Gudang	2
17.	Ruang Ibadah/Mushola	2
18.	Unit Produksi, Kantin	5

**Tabel 4.3 Perlengkapan Administrasi SMKN 1 Ponorogo**

No.	Perlengkapan Administrasi	Jumlah
1.	Komputer	1
2.	Laptop	10
3.	Printer	10
4.	Scanner	3
5.	Server	1
6.	Mesin Ketik	1
7.	Mesin Foto copy	1
8.	Brankas	1
9.	Filing Almari	13
10.	Meja dan Kursi Kantor	110
11.	Meja dan Kursi Guru	78

**Tabel 4.4 Perlengkapan Administrasi Kelas SMKN 1 Ponorogo**

No.	Perlengkapan Adm. Kelas	Jumlah
1.	Komputer sebanyak	48
2.	Almari sebanyak	6
3.	LCD sebanyak	39
4.	Meja siswa	1.404
5.	Kursi siswa	1.404

## B. Deskripsi Data

### 1. Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMKN 1

#### Ponorogo

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah program yang menjadi salah satu kegiatan pembelajaran bagi siswa sekolah kejuruan atau SMK yang diselenggarakan di luar sekolah, yakni di mitra usaha atau mitra industri sesuai dengan masing-masing program keahlian siswa. Praktik Kerja Lapangan adalah salah satu bentuk penerapan atau pengimplementasian dari kurikulum pendidikan pada lembaga pendidikan SMK dengan melakukan kerjasama antara sekolah dengan dunia kerja.

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dijadikan sebagai program yang wajib dilaksanakan dalam jenjang pendidikan SMK. Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini harus dilaksanakan agar lembaga pendidikan SMK dapat mencapai keberhasilan tujuannya yakni menghasilkan peserta didik untuk siap terjun dalam dunia kerja baik itu dunia usaha maupun dunia industri. Kemudian kurikulum

Praktik Kerja Lapangan (PKL) itu sendiri merupakan program yang sudah diatur dari pusat. Sebagaimana hasil pernyataan pada wawancara bersama Bapak Suryanto, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Ponorogo sebagai berikut:

“Jelas merupakan program wajib untuk SMK, untuk kurikulum K13 revisi itu pelaksanaannya di kelas XI. Tujuannya yang jelas karena sesuai dengan kurikulum itu wajib kemudian yang kedua memberikan pembelajaran secara langsung, artinya terlibat langsung di DUDIKA<sup>62</sup>, nah disamping itu juga melatih gambaran seperti apa sih kerja dan seperti apa sih kaitannya dengan komunikasi lewat pekerjaan itu.”<sup>63</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Ribowo Abdullatif Wahid, S.Pd sebagai Waka Humas SMKN 1 Ponorogo sebagai berikut:

“Untuk SMKN 1 Ponorogo, PKL merupakan program wajib, dan dilaksanakan siswa kelas XI semua jurusan. Adapun tujuan PKL diantaranya, menumbuhkembangkan karakter dan budaya kerja yang profesional pada siswa, meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja, serta mampu mempersiapkan peserta didik agar memiliki jiwa kemandirian dalam bekerja dan berwirausaha.”<sup>64</sup>

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Bapak Nur Subektiono, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMKN 1 Ponorogo bahwa:

“Kalau program PKL itu sudah jelas ada dan dari pusat sudah ditentukan kebijakannya.”<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> DUDIKA merupakan kepanjangan dari Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/13/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

PKL yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Ponorogo berlandaskan peraturan menteri yang mana hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ribowo Abdullatif Wahid, S.Pd sebagai Waka Humas SMKN 1 Ponorogo sebagai berikut:

“Landasan hukumnya ada di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Siswa.”<sup>66</sup>

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam penyelenggaraannya tentu memerlukan manajemen atau pengelolaan yang baik agar tujuan PKL dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

#### **a. Perencanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMKN 1**

##### **Ponorogo**

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam suatu manajemen dan harus dipersiapkan dengan matang sebelum pelaksanaan kegiatan, misalnya penyusunan rencana pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Proses perencanaan ini juga menentukan tujuan yang akan dicapai. Suatu program kegiatan dapat berjalan dengan baik jika dalam proses pengelolaannya juga dilaksanakan dengan baik.

Perencanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMKN 1 Ponorogo ini diawali dengan kegiatan sosialisasi PKL, penjajagan atau pencarian tempat PKL, pendataan siswa PKL dan pembekalan

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

siswa. Sebagaimana hasil pernyataan dalam wawancara bersama Bapak Ribowo Abdullatif Wahid, S.Pd sebagai Waka Humas SMKN

1 Ponorogo sebagai berikut:

“Perencanaan PKL diadakan pastinya sebelum dilaksanakannya PKL, dengan berbagai kegiatan perencanaan meliputi sosialisasi pelaksanaan PKL ke masing-masing kakomli (awal tahun pelajaran), pemetaan kompetensi siswa (3 bulan sebelum pelaksanaan PKL), penetapan lokasi PKL / meloby tempat PKL (3 bulan sebelum pelaksanaan PKL), pemetaan penempatan siswa sesuai kompetensi (3 bulan sebelum pelaksanaan PKL), penetapan pembimbing PKL (3 bulan sebelum pelaksanaan PKL), pembekalan siswa (1 / 2 minggu sebelum pelaksanaan PKL) dengan menghadirkan guru tamu, materinya tentang budaya kerja dan etika kerja.”<sup>67</sup>

Pernyataan tersebut selaras dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nur Subektiono, S. Pd sebagai Waka Kurikulum SMKN

1 Ponorogo sebagai berikut:

“Kalau perencanaan kita mulai dari melakukan lobi terlebih dahulu kepada dunia industri atau bisa dikatakan mencari tempat untuk PKL. Kemudian melakukan pendataan siswa yang nanti bisa dikomunikasikan dengan guru pembimbing.”<sup>68</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Suryanto, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Ponorogo:

“Begini, untuk tahap perencanaan jauh-jauh hari kita sudah ada plot begitu jadi kita sudah ada MOU dengan perusahaan atau kantor yang istilahnya sesuai dengan jurusan.”<sup>69</sup>

Adapun untuk kriteria dan pemilihan tempat PKL harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi keahlian masing-masing siswa. Kemudian berkaitan dengan pendataan atau penempatan

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/13/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

siswa PKL pada program keahlian pemasaran, pihak sekolah telah mengatur kebijakan dengan membebaskan siswa untuk memilih tempat sesuai keinginannya. Akan tetapi harus terlebih dahulu dikomunikasikan dengan guru masing-masing, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Reizky Rino Dwi Prasetyo, S. Pd. sebagai berikut:

“Kalau untuk penempatan siswanya biasanya dikembalikan ke siswa itu sendiri itu minatnya dimana. Ada siswa yang minatnya di ritel otomatis nanti milihnya ke tempat tempat yang tadi, kalau di digital nanti diarahkan di ismart karena punya bidang digital. Selain itu juga ada pertimbangan dari Bapak/Ibu pembimbing.”<sup>70</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Nur Subektiono, S. Pd sebagai Waka Kurikulum SMKN 1 Ponorogo sebagai berikut:

“Kriterianya tentu ya yang pertama harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa di masing-masing jurusan. Kemudian juga kita harus memperhatikan siswa dalam artian disini dari pihak DUDI terpilih memang membutuhkan siswa PKL agar nanti selama pelaksanaan siswa tidak menganggur dan aktif dalam melakukan pekerjaan. Lalu untuk penempatan DUDI itu sendiri siswa bisa memilih tempatnya akan tetapi tetap kita dari pihak sekolah yang menentukan.”<sup>71</sup>

Sebelum siswa terjun langsung ke lapangan atau DU/DI untuk melaksanakan PKL, sekolah terlebih dahulu mengadakan pembekalan siswa terkait dengan prosedur pelaksanaan PKL dan memberikan materi mengenai kegiatan apa saja yang harus dilakukan di tempat PKL.

Kegiatan pembekalan oleh siswa PKL dapat dilihat pada gambar hasil dokumentasi dibawah ini.

---

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Gambar 4.2. Kegiatan Pembekalan PKL Siswa, bertempat di BTC SMKN 1 Ponorogo

Pernyataan terkait dengan pembekalan PKL juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Suryanto, S. Pd sebagai Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Sebelum pelaksanaan PKL memang ada pembekalan minimal 2 kali, nah berkaitan dengan proses dan juga istilahnya kaitan dengan nanti disana seperti apa dan kalau nanti menimbulkan ataupun ada permasalahan seperti apa itu, disamping itu juga setiap DU/DI itu ada petugas monitoring atau pembimbingnya. Untuk pembekalan nanti yang mengarahkan diambil dari proli dan humas.”<sup>72</sup>

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Reizky Rino Dwi Prasetyo, S. Pd.:

“Kalau dari pembekalan itu ada 2. Dari sekolah dan jurusan. Kalau dari sekolah biasanya materinya terkait dengan lebih ke komunikasi skill dan adaptasi di DU/DI seperti apa kalau misalkan dari jurusan itu lebih pada teknis dalam artian materi yang sudah disampaikan itu nanti bisa diterapkan kemudian itu nanti anak-anak juga harus menggali dan aktif dalam kegiatan PKL, selain itu juga nanti ada pembekalan terkait laporan dan tata tertib kemudian hak dan kewajiban dan sebagainya.”<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/13/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pernyataan mengenai kegiatan pada tahap perencanaan sebelum pelaksanaan program PKL juga disampaikan oleh Chiky Fortunata dan Inesya Dewi sebagai siswa yang telah melakukan PKL jurusan pemasaran SMKN 1 Ponorogo sebagai berikut:

“Pembekalan PKL, pertemuan pada guru pembimbing, memberikan contoh sikap yang harus diterapkan ketika melakukan kegiatan PKL, belajar berinteraksi dengan orang lain secara sopan dan belajar menguasai dasar materi pemasaran, serta cara mengisi jurnal PKL.”<sup>74</sup>

#### **b. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMKN 1**

##### **Ponorogo**

Tahap selanjutnya setelah melakukan perencanaan adalah tahap pelaksanaan atau pengimplementasian program PKL. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai pengaplikasian kegiatan dari program perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan program PKL di SMKN 1 Ponorogo diawali dengan kegiatan penyerahan siswa PKL kepada pihak DU/DI sesuai dengan yang telah diatur dan direncanakan sebelumnya. PKL di SMKN 1 Ponorogo dilaksanakan selama 6 bulan dan dari keseluruhan siswa terbagi menjadi 2 yakni sebagian dilakukan di semester 1 dan sebagian lagi dilakukan di semester 2. Akan tetapi di program keahlian pemasaran terdapat 1 kelas yakni kelas alfamart yang berbeda dengan kelas-kelas lain karena PKL yang dilaksanakan di kelas ini selama 9 bulan. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara bersama Bapak Suryanto, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Ponorogo sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/23/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Kalau waktunya itu ada yang 3 bulan ada yang 4 bulan, ada yang 6 bulan, dan ada juga yang satu tahun tergantung sekolah masing-masing kalau disini itu pelaksanaannya adalah 6 bulan dan kita bagi menjadi 2, artinya separuh itu adalah di semester 1 dan separuh lagi ada di semester 2.”<sup>75</sup>

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nur

Subektiono, S.Pd:

“Menyesuaikan program ada yang 3 bulan, ada yang 4 bulan, dan ada yang 6 bulan. Untuk di SMK ini pelaksanaannya 6 bulan dan untuk kelas alfamart bahkan ada yang sampai 9 bulan.”<sup>76</sup>

Mengenai hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Reizky

Rino Dwi Prasetyo, S. Pd. selaku Ketua Program Keahlian Pemasaran/

BDP sebagai berikut:

“Kalau standarnya itu 6 bulan, itu yang regular akan tetapi yang kebetulan yang BDP itu ada kelas alfamart itu PKLnya di alfamart biasanya full 9 bulan tapi karna kalau pandemi itu masih 6 bulan dan yang sedang berjalan ini 8 bulan rencananya.”<sup>77</sup>

Kegiatan pelaksanaan siswa PKL dapat dilihat pada gambar hasil dokumentasi dibawah ini.



Gambar 4.3. Pelaksanaan PKL pada Kompetensi Keahlian Pemasaran SMKN 1 Ponorogo

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/13/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan PKL yaitu penyerahan siswa kepada pihak DU/DI untuk melaksanakan kegiatan PKL. Setelah siswa selesai mengikuti tahap pembekalan PKL di sekolah, kemudian sekolah akan menyerahkan siswa ke tempat PKL masing-masing yang sudah ditentukan sebagai tempat pelaksanaan PKL. Penyerahan siswa PKL dilakukan oleh masing-masing guru pembimbing yang telah ditentukan.

Tahapan dalam kegiatan pelaksanaan PKL ini disampaikan oleh Bapak Ribowo Abdullatif Wahid, S.Pd sebagai berikut:

“Pelaksanaan PKL yaitu meliputi penyerahan siswa ke DU/DI, siswa melaksanakan PKL, kemudian melakukan monitoring oleh guru pembimbing PKL.”<sup>78</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari wawancara dengan Bapak Suryanto, S. Pd sebagai Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Untuk prosedur penyerahan siswa begini, jadi sebelum penyerahan biasanya kita ada MOU atau penawaran kita mengirim surat kepada perusahaan ataupun kantor yang kita inginkan kaitan dengan ketersediaan untuk menerima siswa PKL. Kalau sudah ada balasan berarti baru kita proses dan kita sampaikan juga bahwa PKL itu waktu istilahnya surat permohonan itu kita cantumkan juga jadwalnya sehingga kalau disana memang sudah siap menerima berarti kita nanti juga antarkan. Jadi yang mengantar adalah petugas monitoring atau guru pembimbing.”<sup>79</sup>

Selama pelaksanaan PKL berlangsung, siswa harus mengikuti tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah. Adapun tata tertib PKL siswa

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/13/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dapat dilihat pada transkrip dokumentasi yang telah terlampir dalam lampiran hasil penelitian.<sup>80</sup>

Selain itu seiring berlangsungnya kegiatan PKL, siswa diwajibkan untuk melakukan pengisian jurnal yang didalamnya berisi serangkaian kegiatan yang dilakukan serta menyelesaikan laporan di akhir kegiatan PKL. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Suryanto, S.Pd sebagai berikut:

“Oke begini, salah satunya adalah adakan laporan, dari laporan itu kita bisa melihat laporan kemudian di laporan itu juga ada jurnal, baik itu jurnal siswa dan absen siswa dan dari jurnal itu kita bisa melihat atau mengecek kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa selama PKL.”<sup>81</sup>

Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh Chiky Fortunata dan Inesya Dewi sebagai siswa yang telah melakukan PKL jurusan pemasaran SMKN 1 Ponorogo sebagai berikut:

“Selama PKL kita diberikan tugas yaitu membuat laporan PKL dan setiap hari harus mengisi jurnal kegiatan agar saat dipantau guru pembimbing mengetahui apa saja yang kita kerjakan.”<sup>82</sup>

Selanjutnya dalam pelaksanaan PKL juga terdapat kegiatan monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing kurang lebih 2 sampai 3 kali untuk mengetahui terkait dengan aktivitas yang dilakukan siswa selama PKL dan mengatasi jika terdapat kendala yang dialami siswa. Deskripsi tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suryanto, S. Pd sebagai berikut:

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/24/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/13/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/27/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Monitoring dilaksanakan ada jadwalnya jelas, yang paling utama adalah mengecek kehadiran yang kedua juga mengecek mungkin kalau ada permasalahan-permasalahan jadi permasalahan sekecil apapun bisa segera diselesaikan dengan adanya petugas monitoring tadi. Di samping itu juga kaitan dengan kecocokan ataupun kesesuaian antara pekerjaan yang dilakukan dengan jurusan.”<sup>83</sup>

Selain itu Waka Kurikulum Bapak Nur Subektiono, S. Pd juga menyampaikan sebagai berikut:

“Monitoring dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan siswa selama melaksanakan PKL disana terkait dengan kendala yang terjadi jika ada, kemudian keaktifan siswa dan pekerjaan yang dilakukan. Dan biasanya dilakukan 2 sampai 3 kali dan sebelum melakukan monitoring juga harus ada informasi dulu dari pembimbing dan DUDIKA atau disebut perjanjian dahulu.”<sup>84</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Ribowo Abdullatif Wahid, S.Pd sebagai berikut:

“Tujuan dari kegiatan monitoring yakni untuk melihat dan memantau sejauh mana perkembangan siswa di tempat Prakerinnnya. Sedangkan prosedur pelaksanaan monitoring PKL yakni pembimbing PKL sekolah datang menemui pembimbing PKL DU/DI dan menanyakan apakah ada pemasalahan yang dialami oleh siswa PKL.”<sup>85</sup>

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara bersama Bapak Reizky Rino Dwi Prasetyo, S. Pd. selaku Ketua Program Keahlian Pemasaran SMKN 1 Ponorogo bahwa:

“Tujuan dari monitoring memantau perkembangan siswa dalam artian mulai dari ketertibannya, disiplin atau tidak kemudian kerjanya seperti apa, dan juga memantau kendala-kendala dan permasalahan siswa ataupun DU/DI nya. Untuk prosedur pelaksanaannya kalau prosedur humas biasanya untuk PKL dengan durasi 6 bulan itu monitoringnya 2 kali, dari sekolah itu

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/13/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

nanti kan memberikan surat tugas pada pembimbing kita nanti datang ke DU/DI kita menyerahkan administrasi ke DU/DI mungkin nanti ada konsultasi,sharing dan lain sebagainya.”<sup>86</sup>

Kegiatan monitoring juga dibuktikan dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh Chiky Fortunata dan Inesya Dewi sebagai siswa yang telah melakukan PKL Program Keahlian Pemasaran SMKN 1 Ponorogo sebagai berikut:

“Monitoring dilakukan oleh guru pembimbing selama 2 kali saat PKL berlangsung”

### **c. Evaluasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMKN 1 Ponorogo**

Tahap selanjutnya adalah evaluasi yang merupakan kegiatan terakhir setelah perencanaan dan pelaksanaan dan evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai dan melihat sejauh mana tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Adapun evaluasi dapat dilakukan dengan memantau sejauh mana kelancaran suatu program kegiatan yang sudah terlaksana dan menganalisis jika ditemui berbagai kendala yang terjadi, sehingga dapat diperbaiki untuk program perencanaan pada periode berikutnya. Dalam evaluasi PKL ini salah satunya yaitu untuk mengetahui hasil pelaksanaan siswa pasca PKL dan mengetahui apakah DU/DI yang ditempati siswa selama PKL itu sudah sesuai dengan yang diharapkan sekolah atau tidak. Jika terdapat permasalahan maka akan ditindaklanjuti sebagai pedoman pelaksanaan PKL di periode selanjutnya.

Kegiatan evaluasi siswa PKL dapat dilihat pada gambar hasil dokumentasi dibawah ini.

---

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian



Gambar 4.4. Kegiatan Evaluasi PKL di SMKN 1 Ponorogo, bertempat di BTC SMKN 1 Ponorogo

Evaluasi PKL di SMKN 1 Ponorogo biasanya dilaksanakan rutin setelah siswa pulang dari PKL. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan di tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan apa saja kendala atau hambatan yang dialaminya. Setelah mendapatkan hasil atau jawaban dari siswa, kemudian guru melakukan analisis dengan guru lain untuk menemukan hambatan apa saja yang terjadi pada saat PKL dan melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Deskripsi data tersebut sebagaimana penjelasan pada wawancara bersama Suryanto, S. Pd sebagai berikut:

“Kalau tahap evaluasi, untuk mengecek selama ini ada atau tidak permasalahan yang terjadi selama PKL. Setiap habis PKL kita kan ada dua periode jadi setiap selesai PKL langsung kita adakan evaluasi dan juga kita juga adakan sosialisasi disamping evaluasi kaitan dengan PKL sudah kita istilahnya pemberitahuan kaitannya dengan laporan untuk menyegerakan pembuatan laporan. Dan kalau laporan sudah jadi berarti segera harus mengurus kaitan dengan sertifikat PKL, dan yang mengeluarkan adalah perusahaan tempat PKL.”<sup>87</sup>

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/13/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Waka kurikulum Bapak Nur Subektiono S, Pd juga menjelaskan sebagai berikut:

“Tentunya evaluasi itu ada ya, biasanya itu terkait dengan jika ada permasalahan-permasalahan pada dudika nanti bila tidak ada kesesuaian maka tahun berikutnya tidak dijadikan tempat PKL dan dilakukan setiap akhir pelaksanaan PKL.”<sup>88</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Ribowo Abdullatif Wahid, S.Pd sebagai berikut:

“Evaluasi PKL selalu kita laksanakan pada saat siswa sudah kembali ke sekolah. Evaluasi PKL ini sangat penting dilaksanakan dikarenakan pihak sekolah ingin mengetahui apakah ada kesesuaian antara tempat PKL dengan kompetensi yang dipelajari di sekolah. Pengelolaannya dengan cara mengumpulkan semua siswa yang baru selesai PKL di dalam gedung BTC, dengan didampingi masing-masing ketua jurusan dan wali kelasnya.”<sup>89</sup>

Bapak Reizky Rino Dwi Prasetyo, S. Pd. juga memaparkan sebagai berikut:

“Kalau evaluasi ada yang dari sekolah juga ada yang dari jurusan. Kalau yang evaluasi sekolah nanti anak-anak dikumpulkan di BTC itu nanti yang mengelola dari waka humasnya, anak-anak menyampaikan pendapatnya. Kalau untuk yang dari jurusan itu ada 2, jadi evaluasi bersama pembimbing kemudian evaluasi bersama anak-anak nanti di kelas.”<sup>90</sup>

Kegiatan evaluasi ini juga berguna untuk mengetahui kelayakan DU/DI sebagai bahan pertimbangan program PKL di periode berikutnya, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suryanto, S. Pd sebagai berikut:

“Kemudian kita bisa melakukan evaluasi kaitan dengan kesesuaian antara jurusan dengan pekerjaan yang dilakukan.

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kalau memang kok tidak sesuai antara pekerjaan dengan jurusan itu nanti kita adakan evaluasi dan untuk tahun berikutnya tentunya tidak akan kita tempatkan lagi disitu.”

Berdasarkan deskripsi data mengenai manajemen kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMKN 1 Ponorogo tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang sudah terlaksana di SMKN 1 Ponorogo dilakukan melalui tiga tahap manajemen. Adapun tahapan-tahapan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Perencanaan, dilakukan oleh pihak sekolah dengan menyelenggarakan kegiatan pembekalan siswa, peninjauan tempat PKL, MoU, pembagian kelompok dan pembimbing serta lokasi PKL.
- b. Pelaksanaan, kegiatannya meliputi penyerahan siswa ke pihak DU/DI, praktik PKL di masing-masing DU/DI, penulisan jurnal kegiatan selama PKL, serta di sela-sela pelaksanaan dilakukan monitoring yang dilakukan oleh guru pembimbing.
- c. Evaluasi, setelah kegiatan PKL selesai pihak sekolah langsung melakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan program dan kesesuaian DU/DI dengan siswa sekaligus mengarahkan tugas siswa untuk segera menyusun laporan hasil Praktik Kerja Lapangan.

## **2. Peningkatan Kompetensi Siswa Pasca Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Program Keahlian Pemasaran**

Peningkatan kompetensi siswa di SMKN 1 Ponorogo setelah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat dibuktikan dari hasil pembuatan jurnal siswa dan juga penilaian PKL. Penilaian PKL didapatkan melalui pembimbing PKL yang berasal dari DU/DI masing-

masing. Setelah melakukan kegiatan PKL tentunya kompetensi yang dimiliki oleh siswa akan semakin meningkat utamanya dalam hal ketrampilan.

Selain itu adapun aspek kompetensi yang dinilai dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan siswa yakni diantaranya adalah ketrampilan, sikap, pengetahuan, kedisiplinan, dan ketertiban. Sebagaimana paparan dari hasil wawancara dengan Bapak Suryanto, S.Pd selaku Kepala SMKN 1 Ponorogo sebagai berikut:

“Aspek yang dinilai banyak, yaitu disiplin, kesesuaian dengan materi dan juga ketepatan waktu juga. Jadi disitu ada draft yang berkaitan dengan nilai-nilai yang ada.”<sup>91</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang dipaparkan oleh Bapak Reizky Rino Dwi Prasetyo, S. Pd sebagai berikut:

“Kalau aspek penilaian sebenarnya hampir sama yakni ada sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Sikap ini tentunya dari ketertibannya, kemudian pengetahuannya terhadap pekerjaannya dia, kemudian keterampilan dalam artian tugas-tugas yang diberikan DU/DI dapat dilaksanakan dengan baik. biasanya yang menilai itu langsung dari DU/DI nya masing-masing.”<sup>92</sup>

Terkait dengan aspek yang dinilai dalam PKL, Bapak Ribowo Abdullatif Wahid, S.Pd juga menjelaskan sebagai berikut:

“Teknis dan non teknis. Untuk teknis disesuaikan dengan DU/DI masing-masing non teknis meliputi disiplin, tanggungjawab, inisiatif, kerjasama, dan kebersihan.”<sup>93</sup>

Bapak Nur Subektiono, S.Pd selaku waka Kurikulum juga memaparkan sebagai berikut:

---

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/13/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Kedisiplinan, sikap kerja, semangat kerja, dan dari kompetensinya juga sesuai dengan jurusan.”<sup>94</sup>

Kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa Program keahlian Pemasaran di SMKN 1 Ponorogo sebagai bekal ketika melaksanakan PKL adalah komunikasi dan kepercayaan diri, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Reizky Rino Dwi Prasetyo, S. Pd sebagai berikut:

“Kompetensi yang harus dimiliki yang pertama adalah komunikasi skill karena memang komunikasi itu kan letaknya didepan dia berhadapan dengan konsumen jadi komunikasi skillnya juga harus bagus kemudian harus percaya diri kemudian secara apa ya mungkin harus punya semangat juang dalam artian bicaranya bisnis ya otomatis itu nanti bicaranya tidak boleh lembek.”<sup>95</sup>

Kompetensi yang sangat terlihat mengalami perubahan setelah terlaksananya Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada siswa Program keahlian Pemasaran di SMKN 1 Ponorogo ini adalah pada kegiatan mempraktikkan teori yang sudah dipelajari di sekolah. Pernyataan tersebut sebagaimana dipaparkan oleh Bapak Reizky Rino Dwi Prasetyo, S. Pd sebagai berikut:

“Perubahannya otomatis sangat besar dalam artian kalau di sekolah Bapak/Ibu guru mungkin hanya bisa memberikan teorinya, kalau misalkan anak-anak PKL itu nanti selain teori dia dapat praktiknya malah biasanya dalam artian setelah PKL itu anak-anak membawa ilmu baru yang Bapak ibu gurunya malah biasanya belum tau kita juga sama-sama belajar dari ilmu baru dari DU/DI.”

Selaras dengan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Nur Subektiono, S.Pd selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>95</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Perubahan siswa banyak sekali tentunya yang positif bisa dilihat dari pembiasaan atau kebiasaan siswa yang belum terwujud nah setelah pulang PKL banyak sekali sikap sikap yang diperoleh dan ilmu ilmunya. Sehingga bisa menjadi point plus tersendiri bagi siswa tersebut. Contohnya di perusahaan ismart itu menerima siswa dari berbagai jurusan dan dapat merubah sikap siswa menjadi lebih baik tentunya.”<sup>96</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Chiky Fortunata sebagai siswa yang telah melakukan PKL Program Keahlian Pemasaran SMKN 1 Ponorogo sebagai berikut:

“Menjadi lebih paham dengan adanya praktek langsung dan lebih bisa mengerti secara pengalaman bertemu konsumen dan berpengalaman melakukan kegiatan display barang, entry barang dan stock barang.”<sup>97</sup>

Setelah melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL), kompetensi siswa mengalami peningkatan yang dapat dibuktikan dari perbandingan nilai rapor siswa sebelum melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sampai dengan pasca PKL yakni di semester ganjil dan genap. Selain itu, bukti lainnya dari peningkatan kompetensi siswa dapat dilihat dari ketercapaian nilai rata-rata PKL yang maksimal. Pada gambar hasil observasi terlihat bahwa data rapor siswa atas nama Wiwin Nurul Idayanti dalam lampiran hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kompetensi keahlian mengalami peningkatan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi program keahlian penataan produk di semester ganjil mendapatkan nilai 88 sedangkan di semester genap mendapatkan nilai 90.

---

<sup>96</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>97</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/17/01/2023 dalam Lampiran Hasil Penelitian

- b. Kompetensi program keahlian bisnis online di semester ganjil mendapatkan nilai 83 sedangkan di semester genap mendapatkan nilai 87.
- c. Kompetensi program keahlian administrasi transaksi di semester ganjil mendapatkan nilai 84 sedangkan di semester genap mendapatkan nilai 87.

Sesuai dengan data observasi yang telah dilakukan, ditunjukkan bahwa meningkatnya kompetensi siswa juga dapat terlihat dan terbukti melalui nilai Praktik Kerja Lapangan yang tertera dalam sertifikat PKL siswa. Pada hasil nilai Praktik Kerja Lapangan siswa atas nama Wiwin Nurul Idayanti menunjukkan bahwa keseluruhan hasil nilai kompetensi keahlian mencapai 91, maka dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa nilai kompetensi keahlian PKL sudah melampaui rata-rata. Adapun data nilai tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian di transkrip dokumentasi dan observasi pada lampiran.

Berdasarkan pemaparan deskripsi data yang sudah dijelaskan diatas mengenai peningkatan kompetensi siswa pasca Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Pemasaran dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi siswa setelah pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pada Program Keahlian Pemasaran di SMKN 1 Ponorogo terletak pada pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan etika. Ketrampilan dalam kompetensi keahlian pemasaran yakni meliputi mekanisme pelayanan dan penataan produk, pengelolaan bisnis online, administrasi transaksi dan kegiatan pemasaran lainnya. Sedangkan

dalam ruang lingkup sikap dan etika dalam hal ini siswa mampu menyesuaikan diri sebagai siswa yang berperilaku jujur, sopan, memiliki etos kerja yang tinggi, serta menambah nilai kepercayaan diri dan memiliki *skill* komunikasi yang baik setelah melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

### C. Pembahasan

#### 1. Manajemen Praktik Kerja Lapangan di SMKN 1 Ponorogo

Sebagaimana telah dijelaskan pada teori yang sudah dipaparkan sebelumnya dalam manajemen PKL, Drs Malayu SP. Hasibun mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu pengaturan ilmu dan seni yang digunakan untuk memanfaatkan seluruh sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya secara efektif dan efisien agar mencapai keberhasilan suatu tujuan tertentu. Dalam suatu organisasi maupun lembaga harus dapat menentukan bagaimana strategi yang perlu agar tujuannya dapat tercapai dengan maksimal. Tentunya suatu tujuan tersebut harus didasarkan pada serangkaian kegiatan manajemen program yang meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bentuk implementasi kegiatan manajemen PKL SMKN 1 Ponorogo memiliki beberapa tahap sesuai dengan fungsi manajemen yakni diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Tahapan pertama yaitu perencanaan yang mana dalam kegiatan perencanaan di SMKN 1 Ponorogo ini melibatkan tim humas,

waka sekolah, dan seluruh ketua program keahlian. Adapun kegiatan dalam perencanaan meliputi penjajagan lokasi PKL, pembagian tempat dan pembimbing, serta pembekalan siswa.

Penjajagan lokasi PKL dalam hal tersebut adalah pembuatan surat MoU yang nantinya diserahkan ke pihak DU/DI. Pembuatan surat MoU dalam program PKL diberikan kepada masing-masing DU/DI yang akan kerjasama dengan pihak lembaga pendidikan selama pelaksanaan PKL dan bertujuan agar kedua belah pihak (sekolah dengan DU/DI) memiliki ikatan sebelum penandatanganan kontrak kerjasama.. Kemudian untuk pembekalan pada siswa PKL bertujuan untuk memberikan materi tentang bagaimana situasi kerja dalam lingkungan DU/DI, serta mengenalkan karakteristik tentang sikap dan berbagai hal yang harus diimplementasikan pada saat melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Selain itu dengan terlaksananya pembekalan PKL, pemantaban siswa sebelum terjun ke lapangan dapat dikelola dengan maksimal, baik dari segi materi maupun sikapnya. Dalam perencanaan PKL juga terdapat pembagian kelompok PKL, penetapan guru pembimbing PKL, serta lokasi DU/DI yang bertujuan untuk mempermudah pengecekan dan pemantauan siswa saat pelaksanaan PKL.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori yang terdapat pada penjelasan sebelumnya yaitu pembekalan siswa PKL yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan di tempat PKL. Selain itu, dalam pembekalan PKL

juga memberikan gambaran kepada siswa tentang apa kegiatan yang harus dilakukan selama di tempat PKL. Kemudian siswa diberikan materi dan teori yang berkaitan dengan karakteristik budaya kerja, peraturan yang harus dipatuhi di tempat kerja, serta pembuatan jurnal dan laporan hasil kegiatan PKL. Adapun pembagian lokasi PKL dilakukan dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dunia industri dan sekolah.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan PKL yang merupakan pengaplikasian kegiatan yang telah direncanakan. PKL merupakan pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, dilakukan dalam bentuk pelatihan kerja, kerja praktek, praktek kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis.<sup>98</sup> Program PKL dilaksanakan secara intrakurikuler, artinya bahwa PKL telah diterapkan dengan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa dan disusun antara SMK dengan DU/DI dengan tujuan untuk menyeimbangkan kurikulum sekolah dan DU/DI. Program PKL diselenggarakan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa sebagai proses persiapan memasuki dunia kerja.

Selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung, siswa wajib mengikuti dan menaati tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah. Pelaksanaan PKL di SMKN 1 Ponorogo dilakukan ketika siswa kelas 11 dalam jangka waktu kurang lebih 6 bulan. Akan tetapi pelaksanaan

---

<sup>98</sup> Hasibun Asikin, "Manajemen Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Melalui Kemitraan Dengan Dunia Usaha Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan," *Jurnal Hoaq Teknologi Informasi*, 8, 1, Mei (2018), 624.

PKL khusus untuk kelas alfamart pada jurusan Pemasaran dilakukan dalam waktu 9 bulan.

Selama pelaksanaan PKL, siswa diberikan kewajiban untuk mengerjakan segala kegiatan yang berkaitan dengan keahlian masing-masing tentunya sesuai dengan instruksi dari pihak DU/DI. Hambatan yang dirasakan pada pelaksanaan PKL adalah proses penyesuaian diri dengan lingkungan tempat PKL, akan tetapi penyesuaian diri tersebut tidak mengganggu aktifitas siswa di DU/DI karena hanya terjadi pada saat awal kegiatan PKL, dan dalam hal ini tidak menjadi kendala yang sepenuhnya selama pelaksanaan PKL.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) salah satunya adalah penulisan jurnal siswa. Siswa peserta PKL wajib melakukan penyusunan jurnal selama kegiatan PKL berlangsung dengan cara mencatat dan menguraikan setiap kegiatan yang dilakukan disertai dengan topik pembelajaran atau jenis pekerjaan dan tugas yang diberikan. Selama pelaksanaan PKL juga terdapat kegiatan monitoring yang melibatkan guru pembimbing yang bertujuan untuk mengetahui dan memantau siswa apabila ada kesulitan dan kendala yang dialami.

Tahap manajemen PKL yang terakhir adalah kegiatan evaluasi PKL. Evaluasi merupakan tahapan yang paling terakhir dalam suatu pengelolaan atau manajemen program. Evaluasi bertujuan untuk memperoleh *feedback* bagi program yang sedang berjalan dan akan dipergunakan sebagai bahan perbaikan dan penyesuaian komponen-komponen yang kurang maksimal selama pelaksanaan program

kegiatan.<sup>99</sup> Selain dilakukan untuk menilai apakah program yang direncanakan sudah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kegiatan evaluasi ini juga bertujuan untuk melakukan identifikasi terhadap permasalahan dan hambatan yang terjadi selama kegiatan praktik kerja lapangan. Dengan mengetahui penghambat dari pelaksanaan kegiatan maka akan dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan maupun perbaikan program PKL pada periode berikutnya.

Evaluasi PKL di SMKN 1 Ponorogo sangat penting dilaksanakan dikarenakan pihak sekolah ingin mengetahui apakah ada kesesuaian antara tempat PKL dengan kompetensi yang dipelajari di sekolah. Evaluasi PKL yang sudah diterapkan di SMKN 1 Ponorogo ini terdapat evaluasi dari sekolah secara keseluruhan dan evaluasi khusus dari jurusan masing-masing. Adapun evaluasi sekolah itu nantinya seluruh siswa dikumpulkan di ruangan dan diberikan pengarahan oleh waka humas terkait dengan kewajiban untuk penyusunan laporan PKL. Sedangkan evaluasi khusus jurusan dilaksanakan siswa bersama guru pembimbing masing-masing.

Evaluasi praktek kerja lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data-data terkait pelaksanaan PKL yang meliputi hasil penilaian PKL, monitoring PKL, dan kesesuaian tempat PKL. Aspek yang di nilai meliputi aspek etos kerja dapat dinilai melalui kehadiran, kedisiplinan, kerjasama, aspek prestasi dinilai melalui kemampuan dan

---

<sup>99</sup> Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 90.

ketrampilan pada saat melakukan pekerjaan dan hasil pekerjaan. Dari perihal tersebut dapat terlihat bahwa aspek evaluasi sangat penting sebagai pedoman selanjutnya dalam pengembangan manajemen program PKL.<sup>100</sup> Demikian pula kemitraan SMKN 1 Ponorogo dengan dunia usaha dan industri diuji keberhasilannya, mengingat kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan industri dalam pelaksanaan program PKL dilaksanakan dengan prinsip saling membantu, saling mengisi dan saling melengkapi untuk keuntungan bersama. Maka praktik kerja lapangan ini akan memberikan nilai tambah bagi pihak yang bekerjasama.

## **2. Peningkatan Kompetensi Siswa Pasca Praktik Kerja Lapangan**

Kompetensi didefinisikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Konsep pelatihan yang berbasis kompetensi dapat dijelaskan bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara ketrampilan, pengetahuan dan sikap. Kompetensi dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian terhadap standar, memberikan indikator yang jelas mengenai keberhasilan suatu kegiatan, serta dapat dipergunakan untuk menguraikan tugas seseorang.<sup>101</sup> Adapun ciri seseorang yang memiliki kompetensi dalam hal ketrampilan yakni diantaranya mampu mengerjakan tugas dengan teliti, benar, sopan dan

---

<sup>100</sup> Hasibun Asikin, "Manajemen Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Melalui Kemitraan Dengan Dunia Usaha Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan, 631.

<sup>101</sup> Supratman Zakir, "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah," *Jurnal Analis*, 9, 1 Januari-Juni (2012), 02.

ramah, serta dapat berlatih diri. Pada umumnya, ketrampilan seseorang akan mengalami peningkatan apabila memiliki kemauan dan kesempatan untuk terus berlatih secara berkelanjutan.

Penjelasan di atas sesuai dengan pelaksanaan PKL Program Keahlian Pemasaran di SMKN 1 Ponorogo. Adanya program PKL ini kompetensi yang dimiliki oleh siswa mengalami peningkatan, baik itu dalam hal sikap maupun ketrampilan. Standar peningkatan kompetensi SMK diantaranya karakter pribadi, karakter sosial, pembiasaan diri untuk melakukan perilaku jujur, bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban, memiliki kemampuan berkomunikasi dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta memiliki etos kerja yang baik.

Adapun contoh kompetensi yang meningkat salah satunya adalah ketrampilan berkomunikasi karena siswa telah terbiasa melakukan interaksi dengan banyak orang ketika melakukan Praktik Kerja Lapangan selama 6-9 bulan. Selain itu, siswa juga lebih menguasai materi dan praktik secara mendalam dan menciptakan hasil atau nilai yang memuaskan. Kemudian perubahan sikap siswa pasca melakukan kegiatan PKL dapat terlihat dari sikap siswa yang dulunya tidak percaya diri kini sudah mulai merasa percaya diri. Demikian terjadi karena siswa telah menerapkan budaya di tempat PKL yang sifatnya terbuka.

Peningkatan kompetensi siswa pasca Praktik Kerja Lapangan SMKN 1 Ponorogo dapat dilihat dari hasil penilaian praktik sehari-hari. Aspek yang dinilai dalam Praktik Kerja Lapangan siswa adalah

keterampilan dalam menguasai kompetensi keahlian. Selain itu dapat dilihat dari kebiasaan siswa dalam melakukan pekerjaannya melalui hasil jurnal yang telah ditulisnya. Meningkatnya kompetensi siswa setelah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Pemasaran SMKN 1 Ponorogo dapat dilihat melalui peningkatan nilai rapor siswa dan hasil sertifikat Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang mana didalamnya tercantum nilai siswa terdiri dari beberapa aspek kompetensi serta rata-rata nilai tersebut sudah melebihi KKM.

Pembahasan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Finch dan Crunkilton pada penjelasan sebelumnya yakni kompetensi diartikan sebagai penguasaan terhadap tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal ini dapat diartikan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja. Adapun penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Sikap

Sikap merupakan salah satu hal yang sangat penting dan perlu dijaga dalam melaksanakan praktik kerja lapangan. Seperti halnya sikap dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi dalam hal ini yakni siswa harus mampu mengembangkan komunikasi interaktif terkait dengan pembelajaran praktik kerja lapangan maupun dalam memberikan

informasi kepada orang lain. Beberapa kemampuan komunikasi ini termasuk penguasaan bahasa, sopan santun, dan etika. Peserta didik harus mampu menunjukkan suatu kerja yang profesional dan prestasi kerja guna memperoleh hasil kerja yang optimal.

Komunikasi yang baik selalu didukung oleh kemampuan kerja yang diwujudkan dengan prestasi kerja dan *performance* yaitu penampilan kerja serta perilaku kerja pada waktu melakukan praktik kerja lapangan, baik itu komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Dengan dilaksanakannya program praktik kerja lapangan di SMKN 1 Ponorogo ini, siswa dapat meningkatkan sikap seperti etika dan sopan santun dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Keterampilan

Sebelum melaksanakan kegiatan PKL, siswa diberikan pembekalan salah satunya berkaitan dengan keterampilan. Bekal keterampilan bagi siswa merupakan hal utama yang harus menjadi program sekolah dan dunia usaha maupun dunia industri. Bekal keterampilan yang aplikatif adalah pembekalan yang terkait erat dengan kebutuhan masyarakat. Apabila sekolah dan DUDI memberikan pembekalan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tentunya lulusan sekolah dapat diserap secara maksimal oleh DUDI.

Pengembangan dan peningkatan keterampilan atau *soft skill* peserta didik dalam proses pembelajaran praktik kerja lapangan

diarahkan pada kepekaan dan inisiatif kerja. Kepekaan dan inisiatif peserta didik ini akan membawa pada tingkat peningkatan taraf berfikir dalam menentukan keputusan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan adanya pelaksanaan PKL ini, para peserta didik mampu berinisiatif untuk melakukan sesuatu agar keterampilan yang dimiliki dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Keterampilan dan keahlian peserta didik juga akan memberikan dampak pada peningkatan dan kemajuan dunia industri dan dunia usaha. Faktor kunci dalam proses pembelajaran praktik kerja lapangan siswa SMK terletak pada pengetahuan kewirausahaan dan *best practice*. Karena di dalam pendidikan kejuruan, salah satu aspek SDM yang paling berharga adalah keterampilan dan keahlian.

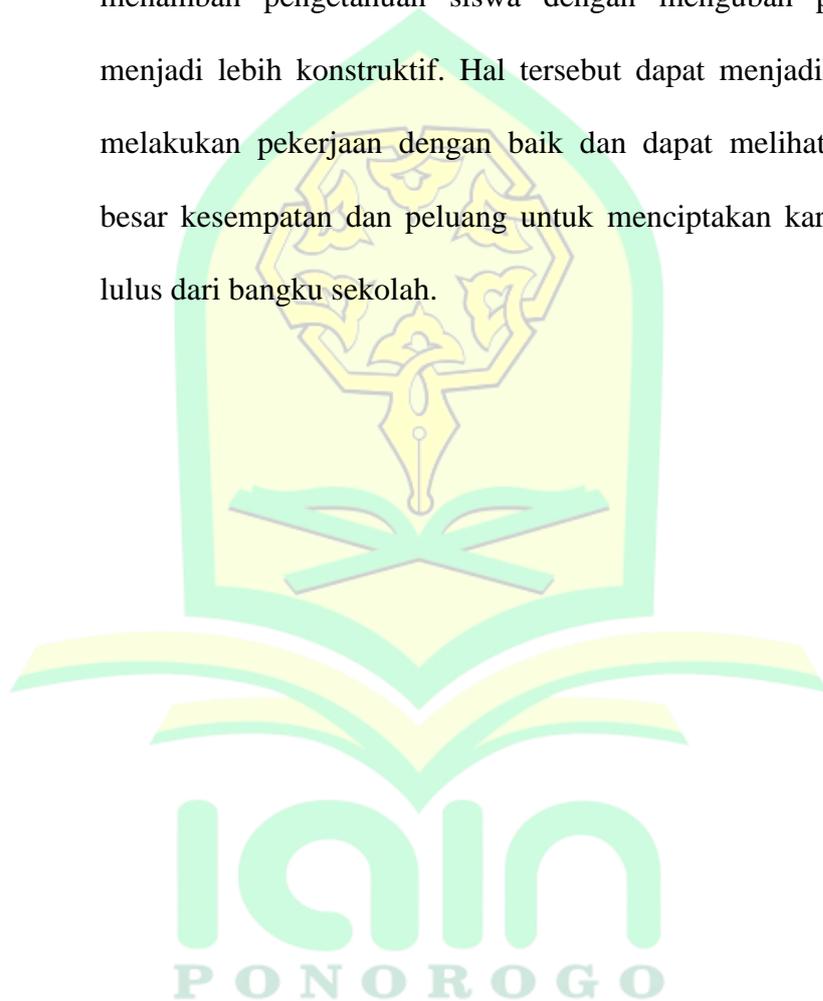
c. Tugas dan Apresiasi

Tugas merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang utamanya peserta didik dalam sekolah agar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Berkaitan dengan tugas, dalam hal ini diadakannya praktik kerja lapangan tentunya muncul kemauan dan dorongan para peserta didik untuk mengerjakan segala tugas yang telah diberikan dari sekolah.

Selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), siswa tidak hanya melakukan kegiatan praktik semata. Akan tetapi juga diwajibkan untuk memenuhi segala tata tertib dan tugas-tugas dalam rangka mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan PKL yang sudah dilalui. Selain itu, tugas PKL juga diberikan sebagai

bahan pertimbangan pemberian nilai kepada siswa dan sebagai bentuk apresiasi karena telah melakukan PKL dengan sepenuhnya.

Bentuk apresiasi PKL siswa selain melakukan tugas dengan maksimal, PKL ini juga dapat membentuk pola pikir siswa karena pengalaman yang diperoleh dari dunia tempat PKL akan menambah pengetahuan siswa dengan mengubah pola pikir menjadi lebih konstruktif. Hal tersebut dapat menjadikan siswa melakukan pekerjaan dengan baik dan dapat melihat seberapa besar kesempatan dan peluang untuk menciptakan karirnya saat lulus dari bangku sekolah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan penulis pada deskripsi data dan analisis data diatas terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan kaitannya dengan manajemen Praktik Kerja Lapangan dalam meningkatkan kompetensi siswa di SMKN 1 Ponorogo sebagai berikut:

1. PKL yang sudah terlaksana di SMKN 1 Ponorogo merupakan pengimplementasian program kurikulum SMK. Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) SMKN 1 Ponorogo meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menyelenggarakan pencarian tempat PKL, pembekalan siswa PKL, serta penetapan kelompok dan guru pembimbing. Perencanaan tersebut dilakukan agar kegiatan PKL dapat terlaksana secara terstruktur dan terarah. Kemudian dalam tahap pelaksanaan PKL SMKN 1 Ponorogo ini sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan dan memberikan manfaat tersendiri bagi siswa. Disamping itu, manfaat pelaksanaan PKL juga dirasakan oleh pihak DU/DI tempat PKL karena dengan terlaksananya PKL dapat membantu dan meringankan dalam melakukan pekerjaan. Kemudian tahap evaluasi Praktik Kerja Lapangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan PKL yang sudah dijalankan dan untuk meningkatkan program PKL pada periode selanjutnya. Evaluasi PKL dapat dilihat dari hasil monitoring dan nilai siswa yang digunakan

sebagai acuan penilaian PKL sehingga dapat mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian Praktik Kerja Lapangan.

2. Praktik Kerja Lapangan Program Keahlian Pemasaran SMKN 1 Ponorogo telah terbukti dapat meningkatkan kompetensi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rapor siswa pada kelas XI di semester ganjil dan genap serta nilai PKL yang sudah maksimal dan telah melampaui rata-rata. Peningkatan kompetensi pasca PKL meliputi aspek pengetahuan sesuai kompetensi keahlian, keterampilan, dan kesopanan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka penulis dapat memberikan saran untuk lembaga maupun peneliti selanjutnya yakni sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

Meningkatkan kualitas pelaksanaan PKL dengan memaksimalkan pengelolaan program PKL dan memberikan gambaran lebih rinci terhadap segala kegiatan PKL, memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berusaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di sekolah, agar pelaksanaan program PKL sesuai dengan yang diharapkan serta dapat meningkatkan kompetensi para siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini belum membahas mengenai peran program PKL dalam mendukung kesiapan kerja siswa. Maka dari itu, bagi peneliti

selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan maupun referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa, khususnya berkaitan dengan pengelolaan program PKL.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dewi. *Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Pekalongan*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Anggung M.P, Muhammad. “Multikriteria Analisis untuk Pengembangan Berkelanjutan Organisasi Pembelajaran”. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, Vol.3, No.1 (2022): 168.
- Asikin, Hasibun. “Manajemen Praktek Kerja Lapangan (PKL) Melalui Kemitraan Dengan Dunia Usaha Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan”. *Jurnal Hoag Teknologi Informasi* Vol 8 No 1 Mei (2018): 624
- Augina Mekarisce, Arnild. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol 12 Edisi 3 (2020): 150.
- Bua, Yusri Ridolf. *Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. *Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL)*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2017.
- Fathon, Abdurahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Haryani, Asih, dkk. “Manajemen dan Evaluasi Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen.” *Jurnal Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 442
- Haryanti, Amelia *Kiat Sukses Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Masa Pandemi Covid-19*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022.
- Hasanah, dkk. “Efektivitas Pelaksanaan Program Prakerin Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Makam* 3, no. 2 (2016): 159
- <https://www.smkn1ponorogo.sch.id/131-5-tropi-diraih-smkn-1-ponorogo-di-lks-wilker-iv-jatim-2022.html>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2023.
- Iktiari, Ridho. “Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri.” *Media Manajemen Pendidikan* 2, (2019): 170

- Kartika, Dyah Ayu. *Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Pascasarjana: Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Kartika, Ikka. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Niar, Hikma, *Dasar-Dasar Manajemen (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Makmun, A.Rodli. *Pendidikan Multikultural*. Ponorogo: Stain Po Press, 2016.
- Maskan, Mohammad. *Pengantar Manajemen*. Malang: Polinema Press, 2019.
- Maujud, Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Keislaman* 14, no. 1 (2018): 34
- Mesiono. *Manajemen dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Khalil, Syaikh Adil. *Tadabur Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Munir, Muhammad Misbahul. *Strategi Pembelajaran Online (Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa)*. Surabaya: Global Aksara Press, 2021.
- Murniati dkk. *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009.
- Murniati dkk, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai Sekolah Berbasis Sistem Ganda (Dual Based System) dan Kewirausahaan (School Based Enterppreneurship)*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Putri, Septiyani Dwi. *Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) bagi Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligenia Media, 2017.
- Rusdiana. *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.

- Ruyatnasih, Yaya dkk. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, dan Kasus*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018.
- Said, Umar. *Inovasi Kebijakan Pendidikan Kejuruan Berbasis Entrepreneur*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Salim & Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryana, Yaya. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sutianah, Cucu. *Perkembangan Peserta Didik*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2011.
- Zakir, Supratman. "Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa dengan Manajemen Berbasis Sekolah". *Jurnal Analis* Vol 9 No 1 (2012): 1-2
- Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.